

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF PENDIDIKAN
AGAM ISLAM DENGAN PERILAKU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SISWA DI SMK NU MIFTAHUL FALAH
CENDONO DAWE KUDUS
TAHUN 2012/2013**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Disusun oleh :

USWATUN CHASANAH
NIM : 108 105

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI KUDUS

TARBIYAH / PAI

2013



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. **Ketua STAIN Kudus**

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah/PAI

di -

Kudus

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara : **Uswatun Chasanah, NIM : 108105** dengan judul **“Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa DI SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013”** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program STAIN munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Kudus, 19 Juni 2013

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Sulthon, M.Ag, M.Pd

NIP. 19701103 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **Us watun Chasanah**
 NIM : **108105**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**
 Judul Skripsi : **“Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa DI SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013”**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada Tanggal :

17 Juni 2013

Selanjutnya diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah/PAI.

Kudus, 4 Juli 2013

Ketua Sidang/Penguji I

Penguji II

Drs. H. Choiron, M.Ag
NIP. 19550227 198903 1 001
 Dosen Pembimbing

Mubasyaroh, M.Ag
NIP. 19711026 199802 2 001
 Sekretaris Sidang

Sulthon, S.Ag, M.Pd
NIP. 19701103 200501 1 004

Zaimatus Sa'diyah, Lc, MA
NIP. 19780712 201101 2 007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Uswatun Chasanah**

NIM : **108105**

Jurusan/Prodi : **Tarbiyah / PAI**

Judul Skripsi : **“Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa DI SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013”**

Dengan ini menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 20 Juni 2012

Peneliti

USWATUN CHASANA

NIM : 108105

MOTTO

.... وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا ﴿٦٦﴾ ...

“... dan sesungguhnya kalau mereka mengamalkan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (imam mereka)”

(QS. An-Nisa' : 66)*



* <http://abuzuhriy.com/keutamaan-mengamalkan-ilmu/>

Persembahan

Dengan Penuh Perjuangan, dengan iringan kesabaran, do'a, air mata dan ketegaran, kulalui hari-hari yang terus berputar untuk menemukan setetes ilmu pencerah kehidupan. Dengan segala usaha dan jerih payah,

ku persembahkan skripsi ini kepada:

- + Ayah dan Ibuku tercinta (Bpk. Karjono dan Ibu Sutarni) yang selalu mencurahkan kasih sayangnya dan mendidiku tanpa lelah sebagai dharma baktiku.
- + Mbak Chabibah, S.Pd.I dan adikku Iqbal Mujtaba tersayang yang selalu kurindukan dan kusayangi
- + Adib Musthofa, S.Pd.I dan bidadari yang menjadi motivasi dan semangatku dalam perjuangan ini
- + Sahabat-sahabat terbaikku yang senantiasa menemaniku dalam tangis, canda dan tawa sebagai terima kasihku.
- + Almamaterku Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus tercinta.

Semoga semua pengorbanannya diridhoi Allah Yang Maha Pengasih
lagi Maha Penyayang

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

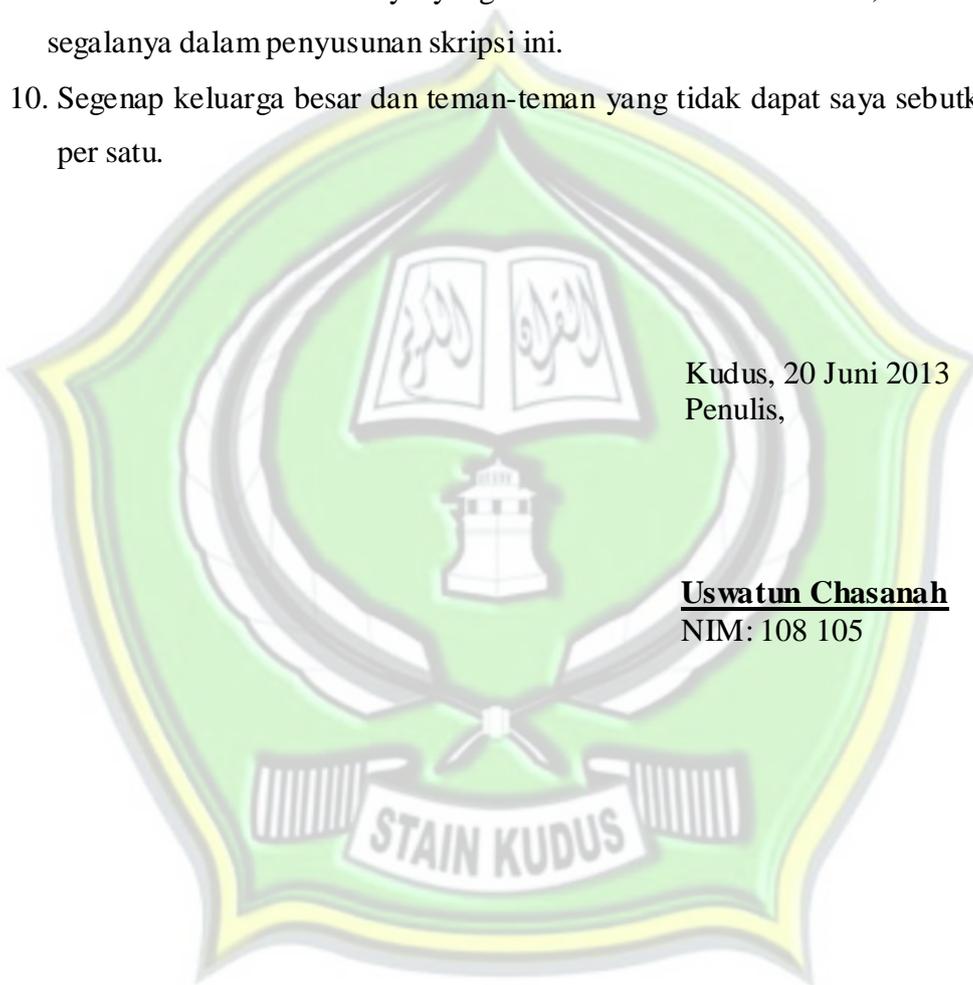
Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya penerang bagi umat manusia untuk senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah.

Penulis dengan sungguh-sungguh menyusun skripsi yang berjudul **“Korelasi antara Kemampuan Kognitif agama dengan Perilaku Beragama Di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/ 2013”** ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Kudus.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Maka dari itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Fathul Mufid, M.Si Selaku Ketua STAIN yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Kisbiyanto, S.Ag., M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah di STAIN Kudus yang telah memberikan arahan tentang penulisan skripsi ini.
3. Sulthon M.Ag., M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen/staf di lingkungan STAIN Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Sutrisno. selaku kepala sekolah SMK NU Miftahul Falah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Guru dan staf SMK NU Miftahul Falah yang telah bersedia membantu penulis untuk memberikan keterangan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, kakak dan adik saya yang tiada henti mendoakan untuk kesuksesan anaknya dalam penyusunan skripsi ini.

8. Sahabat-sahabatku jurusan Tarbiyah program Studi PAI khususnya angkatan 2008 kelas C, JQH Asyauq, Laskar Mahbubie, Racana Sunan Kudus Robiah al Adawiyah yang telah membantu memberi dukungan moril maupun materiil dalam penyusunan skripsi ini.
9. Adib Musthofa dan cah ayu yang selalu memberikan motifasi, semangat dan segalanya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Segenap keluarga besar dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu.



Kudus, 20 Juni 2013
Penulis,

Uswatun Chasanah
NIM: 108 105

ABSTRAK

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN KOGNITIF PENDIDIKAN
AGAMA ISLAMA DENGAN PERILAKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA DI SMK NU MIFTAHUL FALAH CENDONO DAWE KUDUS
TAHUN 2012/2013**

**Oleh
USWATUN CHASANAH (108105)**

Kemampuan kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, di mana murid yang semula tidak tahu menjadi tahu, semula tidak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Namun realitas yang sekarang ini terjadi adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran agama Islam di raport mereka, tetapi perilakunya masih jauh dari ajaran Islam. Padahal nilai yang tinggi itu menandakan kemampuan kognitif yang bagus dan seharusnya dengan pengetahuan itu mereka dapat merealisasikannya dalam perilaku beragama. Tetapi kenyataannya berbeda, seperti yang sering kita lihat sekarang ini, mulai dari bacaan dan tontonan para siswa, yang seharusnya membaca buku pelajaran tapi malah membaca buku dan menonton hal-hal yang dilarang oleh agama, perilaku amoral yang diakibatkan penyalahgunaan teknologi, tidak menjalankan solat lima waktu padahal disekolah para siswa sudah di ajarkan sholat, mabuk-mabukan dan yang paling memprihatinkan adalah pergaulan bebas dikalangan siswa yang tidak hanya meresahkan orang tua tetapi juga masyarakat dan sederet perilaku lainnya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan, 1) bagaimana kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa, 2) bagaimana perilaku pendidikan agama Islam siswa, dan 3) adakah korelasi antara kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa dengan perilaku pendidikan agama Islam siswa. Tujuan dari penelitian adalah: 1) bagaimana kemampuan PAI siswa, 2) bagaimana perilaku PAI siswa, dan 3) adakah korelasi antara kemampuan kognitif PAI siswa dengan perilaku PAI siswa.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan metode korelasional. Instrumen yang digunakan adalah tes dan angket. Dalam penganalisaan menggunakan teknik one sample t test yang diteruskan korelasi pearson.

Hasil dari penelitian adalah bahwa: 1) kemampuan kognitif PAI siswa adalah paling sedikit 70, 2) perilaku PAI siswa paling besar 70% yang diharapkan 3) ada korelasi antara kemampuan kognitif PAI dengan perilaku PAI sebesar 0,474 dengan kategori sedang.

Kata kunci: Ranah Kognitif PAI, Perilaku PAI, Pembelajaran PAI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pendahuluan	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Hasil Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kemampuan Kognitif PAI.....	11
1. Pengertian Kemampuan Kognitif.....	11
2. Teori- Teori Perkembangan Kognitif	14
3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran.....	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognisi Manusia	18
5. Arus Kerja Kognitif.....	19
6. Aspek Kognitif Dalam PAI	20

B. Perilaku PAI	22
1. Pengertian Perilaku PAI.....	22
2. Dimensi Ke-PAI-an.....	24
3. Prose Pembentukan Perilaku PAI	25
4. Macam-Macam Perilaku PAI.....	26
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku PAI.....	29
C. PAI (Pendidikan Agama Islam).....	34
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
2. Pentingnya Pendidikan Agama Islam	37
3. Hubungan Kognitif PAI dengan Perilaku PAI.....	39
I. Hasil Penelitian Terdahulu.....	41
II. Kerangka Berfikir	42
III. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
B. Populasi Dan Sampel.....	45
C. Instrumen Penelitian	46
D. Definisi Operasional.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	50
G. Uji Asumsi Klasik	52
H. Analisis Data	53

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian	56
1. Kemampuan Kognitif PAI Siswa	56
2. Perilaku PAI	59
B. Analisis Data.....	64
1. Pengujian Normalitas	65
2. Uji Homogenitas Data.....	65

3. Uji Hipotesis Deskriptif.....	66
4. Analisis Korelasi	68
C. Pembahasan	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran	73
C. Penutup	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Bagan Ekuilibrasi	17
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir	44
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	47
Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Kognitif	56
Tabel 4.2 Kriteria Kemampuan Kognitif	58
Tabel 4.3 Rekapitulasi Jawaban Sholat Lima Waktu	60
Tabel 4.4 Rekapitulasi Jawaban Puasa	60
Tabel 4.5 Rekapitulasi Jawaban Membaca Al-Qur'an	61
Tabel 4.6 Rekapitulasi Jawaban Kegiatan Sosial	61
Tabel 4.7 Hasil Penskoran Perilaku PAI	62
Tabel 4.8 Statistik Diskriptif	64
Tabel 4.9 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	65
Tabel 4.10 One Sample T-Test Kemampuan Kognitif PAI	66
Tabel 4.11 One-Sample Perilaku PAI	67
Tabel 4.12 Analisis Korelasi	68
Tabel 4.13 Penafsiran	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah SWT adalah dia dianugerahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain, manusia dikarunia insting religius (naluri beragama). Fitrah beragama ini merupakan disposisi (kemampuan dasar) yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun, mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam sebuah proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan, semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak lain dari sesuatu totalitas fungsional yang ada dalam sistem tersusun dan tidak dapat terpisahkan dari rangkaian unsur atau komponen yang berhubungan secara dinamis dalam suatu kesatuan.

Sedangkan pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara. Rumusan tujuan pendidikan agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami di Sekolah dimulai dari tahapan kognisi, afeksi, dan psikomotor. Karena Islam terdiri dari ; pertama pengetahuan, dan kedua mengamalkan pengetahuan itu dalam tindakan. Tidak seorangpun bisa

¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 136

menjadi muslim tanpa mengetahui makna Islam, karena menjadi muslim bukanlah atas dasar kelahiran melainkan pengetahuan.²

Dari tujuan pendidikan agama Islam tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut. Dari sinilah pengetahuan itu sangat penting untuk ditingkatkan kualitasnya. Karena kemampuan kognitif (Pengetahuan) yang benar akan membantu benarnya pengamalan ajaran Islam.

(Kemampuan kognitif) adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, di mana murid yang semula tidak tahu menjadi tahu, semula tidak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah didampakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.³

Dalam hubungan dengan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Dan yang menjadi tujuan pengajaran di SD, SMP, dan di SMU pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif.⁴ Walaupun pemberian materi pelajaran di dalam kelas sebatas memberi informasi tentang materi pelajaran, akan tetapi merupakan cikal bakal mereka untuk mengembangkan diri dan menindak lanjuti apa-apa yang telah mereka dapat dari informasi awal didalam kelas.⁵ Khususnya program pengajaran agama yang dipandang sebagai usaha mengubah tingkah laku siswa dengan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari agama dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

51 ² Abul A'la Maududi. *Menjadi Muslim Sejati*. Mitra Pustaka. Yogyakarta. 1998. hlm. 50-

³ WS. Winkel. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia. Jakarta. 2000. hlm. 155

⁴ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 1999. hlm. 101

⁵ Martinisi Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta 2003. hlm.2

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. ke dua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan, kesadaran dan ketiga aspek psikomotor meliputi perubahan-perubahan segi-segi bentuk tindakan motorik.⁶

Untuk mencapai hasil yang optimal dari ke tiga aspek tersebut (kognitif, afektif dan psikomotor) Pengajar mengemban tugas sangat penting, tugas utamanya adalah mendidik dan membimbing siswa-siswi untuk belajar serta mengembangkan dirinya. Di dalam tugasnya seorang guru diharapkan dapat membantu siswa dalam memberi pengalaman-pengalaman lain untuk membentuk kehidupan.

Tugas pengajar tidaklah berakhir tatkala selesai menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dengan baik. Seseorang pengajar juga bertanggung jawab untuk membina siswa-siswinya.⁷ Dengan demikian pendidikan agama Islam yang mencakup metode pengajaran pendidikan agama Islam, materi pelajaran pendidikan agama Islam, media dan model pengajaran pendidikan agama Islam akan sangat berarti sekali untuk mempengaruhi terhadap terbentuknya sikap baik anak yang merupakan tujuan dari pendidikan Islam.

Pendidikan agama sebagai mata pelajaran di sekolah mempunyai peranan penting dalam menanamkan rasa takwa kepada sang Khaliq yang pada akhirnya dapat menimbulkan rasa keagamaan yang kuat dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran agama yang diyakini tentunya juga dengan melaksanakan ibadah secara sempurna sebagai bekal akhirat.

Dengan pemberian pendidikan agama di sekolah diharapkan anak didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keyakinan akan agama yang

⁶ Zakiyah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1995. hlm. 196-201

⁷ Martinis Yamin. *Op cit*. hlm.2

dianutnya sehingga menimbulkan kesadaran beragama dengan selalu melaksanakan ibadah sebagaimana yang telah diperintahkan.

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya membekali seseorang dengan pengetahuan agama atau pengembangan intelektualnya saja, tetapi juga mengisi dan menyuburkan perasaan keberagamaan yang kuat sehingga bisa menjalani kehidupan dengan berpedoman kepada ajaran agama. Pada prinsipnya pelajaran agama Islam membekali siswa agar memiliki pengetahuan lengkap tentang hukum Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah kepada Allah. Dengan demikian siswa dapat melaksanakan ritual-ritual ibadah yang benar menurut ajaran Islam sesuai dengan ibadah yang dipraktekkan dan diajarkan Rasulullah SAW.

Terkabulnya sikap keagamaan pada siswa ini terjadi melalui proses pendidikan dalam lingkungan masyarakat, sekolah dan keluarga. Dari hasil pendidikan itu siswa mampu menyerap, meniru dan menyelesaikan diri terhadap hal-hal yang terlihat. Sikap keagamaan siswa sangat berkaitan dengan pengalaman siswa. Pengalaman ini menghasilkan reaksi efektif berupa pengetahuan mengenai ajaran Islam.

Ajaran Islam memang harus diamalkan, untuk itu mesti terampil dalam mengamalkannya. Tetapi ajaran Islam juga harus diketahui dan dipahami. Disekolah, pembinaan Agama Islam dilakukan secara teratur. Pengetahuan tentang agama Islam terdiri dari pengetahuan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang ada didalam ajaran Islam. Seperti konsep Islam, muslim, taqwa, syahadat, solat, zakat, haji, adalah sebagian dari konsep yang dimaksud.

Konsep-konsep dalam ajaran Islam perlu diketahui oleh siswa. Pengetahuan konsep-konsep dalam ajaran Islam tidaknya penting dilihat dari sudut sistem pengetahuan, tetapi juga penting dilihat dari segi pengamalan.⁸

Tetapi kenyataannya, siswa hanya sekedar mengikuti pelajaran yang menjadi tuntutan mereka sebagai siswa, tanpa mengamalkan konsep-konsep

⁸ Daryanto. *Op cit.* hlm 115-116

Islam tersebut. Karena realitas pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung yang dilaksanakan oleh guru PAI, agaknya terasa kurang terkait atau kurang konsen terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik, untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak, berbuat dan berperilaku secara konkret-agamis dalam kehidupan mereka sehari-hari, akan tetapi guru PAI justru lebih berorientasi pada aspek kuantitatif (penuntasan materi pelajaran) sehingga output dan outcome yang dihasilkan, sangat jauh dari harapan dan tujuan yang ingin dicapai.

Orientasi pada aspek kuantitatif inilah yang menjadikan pendidik lebih konsen pada aspek kognitif siswa sedangkan perilaku keagamaan siswa kurang diperhatikan. Karena pengetahuan saja belum cukup tanpa mengamalkan ilmu tersebut. Kita akui bersama bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai aspek yang mempengaruhinya. Dari perbedaan kemampuan ini SMK sebagai lembaga pendidikan formal berkewajiban memberikan kesempatan belajar seluas-luasnya kepada semua anak untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya serta memberinya kebebasan untuk bereksplorasi dengan apa yang ia dapat didalam kelas.

Perlu kita ketahui bahwa siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi maka keyakinan dan penghayatan siswa menjadi kuat jika dilandasi oleh pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai agama Islam. Sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk sikap keagamaan pada kehidupan sehari-hari. Namun demikian, kenyataan yang ada belum memuaskan. Ternyata banyak sekali siswa dan siswi yang notabene selalu memperoleh pendidikan agama secara baik, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah, dan berada dalam lingkungan yang bisa dibilang masih memegang nilai-nilai ajaran agama, meninggalkan kewajibannya sebagai seorang hamba dengan mengabaikan pelaksanaan ibadah. Hal ini tentunya kurang relevan dengan tujuan pendidikan agama Islam diatas yang

tidak hanya menginginkan kualitas pengetahuan yang bagus tetapi juga diiringi kualitas akhlak (sikap dan perilaku) yang sesuai ajaran Islam dan sunnah Rosul.

Namun realitas yang sekarang ini terjadi adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai tinggi dalam pelajaran agama Islam di rapot mereka, tetapi sikapnya masih jauh dari ajaran Islam. Padahal nilai yang tinggi itu menandakan kemampuan kognitif yang bagus dan seharusnya dengan pengetahuan itu mereka dapat merealisasikannya dalam sikap beragama. Tetapi kenyataannya berbeda, seperti yang sering kita lihat sekarang ini, mulai dari bacaan dan tontonan para siswa, yang seharusnya membaca buku pelajaran tapi malah membaca buku dan menonton hal-hal yang dilarang oleh agama, perilaku amoral yang diakibatkan penyalahgunaan teknologi, tidak menjalankan solat lima waktu padahal disekolah para siswa sudah di ajarkan sholat, mabuk-mabukan dan yang paling memprihatinkan adalah pergaulan bebas dikalangan siswa yang tidak hanya meresahkan orang tua tetapi juga masyarakat dan sederet perilaku lainnya.

Penulis contohkan dengan FPI yang mengatas namakan Islam, tetapi tindakannya tidak mencerminkan Islam yang rohmatan lil alamin malah lebih pada tindakan anarkhisme. Walaupun ada pro dan kontra berpendapat mengenai tindakan FPI, tapi kebanyakan dari mereka tidak setuju bahkan menganjurkan agar dibubarkan karena menjatuhkan nama Islam.

“Tolong digaris bawahi nggih?...cara-cara seperti itu lebih besar dikatakan brutal...Brutal sedikit banyak menjauhkan kita dari orang-orang yang mau berfikir...Dan orang yang bertindak brutal sama dengan orang yang tidak mau berfikir ..orang yang tidak mau berfikir itu jauh dari otak bersih. Apapun slogan Islam yang dibawa akan memukul balik. Jangan sebut ALLAHU AKBAR tapi hati kita jauh dari semua itu”⁹

Ini adalah salah satu ungkapan masyarakat yang tidak suka dengan tindakan FPI. Dari sini kita ketahui bahwa tindakan yang dilakukan FPI terkesan egois, anarkis, jauh dari kesan damai dan tanpa berfikir panjang. Padahal kita ketahui bersama kalau pemimpin FPI “Habib Riziq” pastilah

⁹ Tersedia Onlien di <http://www.Organisasi.Org> Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia “Kritik Terhadap FPI” (15 Agustus 2012).

orang yang memiliki ilmu agama lebih banyak dari kita. Seharusnya kelebihan ilmu agama yang dimiliki dapat berfungsi positif dan bertanggung jawab.

Karena orang yang menyalah gunakan kelebihan kemampuan otak untuk hal-hal yang merugikan kelompok lain, apalagi menghancurkan kehidupan mereka, martabat orang tersebut tidak lebih dari martabat hewan atau lebih rendah lagi. Itulah sebabnya pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi positif dan bertanggung jawab.¹⁰ Dan Oleh karena itu hendaknya disadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama saja dan melatih ketrampilan anak dalam ibadah, akan tetapi bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai ajaran agama. Sehingga pendidikan agama ini benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali hidupnya dikemudian hari.¹¹

Hal inilah yang mendorong penulis mengangkat judul penelitian ini, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kemampuan kognitif keagamaan dengan perilaku beragama siswa, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi “Korelasi Antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smk Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013”

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasan yang ada dalam penelitian ini sesuai dengan target yang diteliti dan untuk memudahkan dalam memilah data yang terkumpul di lapangan, maka peneliti menetapkan fokus penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan kognitif PAI siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 ?

¹⁰ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 1995. hlm.82

¹¹ Zakiyah Darajat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1992. hlm. 88

2. Bagaimana perilaku PAI siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 ?
3. Bagaimana korelasi antara kemampuan kognitif PAI dengan perilaku PAI siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013?"

C. Tujuan Penelitian

Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian maka perlu mengetahui tujuannya. Adapun yang menjadi tujuan penulis dalam mengadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan kognitif PAI siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku PAI siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013
3. Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kemampuan kognitif PAI dengan perilaku PAI siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013?"

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan kajian dan memberikan sumbangan khasanah ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan untuk dapat diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan motivasi kepada guru (pendidik) agar mampu meningkatkan pembelajaran yang lebih berkualitas, sehingga pembentukan kepribadian peserta didik yang religious dan berakhlak mulia dapat tercapai.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pengetahuan dan pengamalan sikap keagamaan pada pelajaran pendidikan agama Islam.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pembelajaran, pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini yang terbagi atas tiga bagian.

1. Bagian Muka

Berisi tentang halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari skripsi, yang terdiri atas 5 bab, yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Terdiri atas 4 sub bab. Pertama merupakan landasan teori tentang kemampuan kognitif PAI yang berisikan pengertian kemampuan kognitif PAI, teori-teori perkembangan kemampuan kognitif PAI, aspek kemampuan kognitif PAI, faktor-faktor

yang mempengaruhi kemampuan kognitif PAI. Dilanjutkan dengan teori akan sikap PAI, yang terdiri atas pengertian Perilaku PAI, proses pembentukan Perilaku PAI, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku PAI, dan dimensi Perilaku beragama. Sub bab kedua yaitu tentang hasil penelitian terdahulu. Sub bab ketiga kerangka berpikir dan sub bab keempat yaitu hipotesis penelitian.

Bab III : Metode Penelitian

Terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, tata variabel dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, dan analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian

Terdiri atas tiga sub bab. Pertama, gambaran umum lokasi penelitian, yang memuat akan: letak geografis, kajian historis, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Kedua merupakan deskripsi hasil penelitian yang memuat akan: deskripsi responden, deskripsi data, uji hipotesis. Sub yang terakhir adalah pembahasan.

Bab V: Penutup

Berisikan akan simpulan, saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kemampuan Kognitif

Arti kemampuan menurut kamus adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹ Sedangkan pengertian kognitif yaitu ranah psikologi yang berkaitan kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan penalaran atau pikiran.² Sedangkan istilah “*cognitive*” berasal dari kata *cognition* yang padanannya *knowing*, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah psikologi manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, keyakinan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan konasi (kehendak) dan afeksi (perasaan) yang bertalian dengan ranah rasa.³

Menurut kamus bahasa Indonesia istilah kognitif mempunyai arti kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan, atau mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.⁴ Menurut para ahli psikologi kognitif, pendayagunaan kapasitas ranah kognitif manusia sudah mulai berjalan sejak manusia itu mulai mendayagunakan motor dan sensorinya. Hanya secara dan intensitasnya pendayagunaan kapasitas ranah kognitif tersebut tentu masih belum jelas benar.⁵

¹ Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2002. hlm. 849

² Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rieka Cipta. Jakarta. 2002. hlm. 298

³ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2000. hlm. 66

⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Op.Cit.* hlm. 579

⁵ Muhibbin Syah. *Op.cit.* hlm. 66

Perubahan aspek kognitif yang dimaksud adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan anak didik dalam mengcover dan memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik pada saat berlangsungnya kegiatan proses belajar mengajar.

Berkaitan dengan aspek kognitif, Winkel memberikan sesuatu batasan : bahwa kognitif dalam fungsi psikis ada yang menyangkut aspek pengetahuan dan pemahaman. Dengan demikian kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar, dimana murid yang semula tak tahu menjadi tahu, semula tak paham menjadi paham terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.⁶

Taksonomi S. Blomm dijabarkan Zakiah dalam buku “Pengajaran Agama”. Sebagai berikut mulai tingkatan terendah hingga tertinggi dan dapat dibagi menjadi dua bagian :

- 1) Penguasaan pengetahuan yang menekankan pada mengenal dan mengingat kembali bahan yang telah diajarkan dan dapat dipandang sebagai dasar atau landasan untuk membangun pengetahuan yang lebih kompleks dan abstrak. Bagian ini menduduki tempat yang pertama dalam urutan kemampuan kognitif, yang merupakan tingkat abstraksi yang terendah atau paling sederhana.
- 2) Kemampuan-kemampuan intelektual yang menekankan pada proses mental untuk mengorganisasikan bahan yang telah diajarkan. Bagian ini menduduki tempat ke dua sampai dengan tempat ke enam dalam urutan tingkat kemampuan kognitif.

Kawasan kognitif terdiri dari enam tingkatan :

- 1) Tingkat pengetahuan (knowledge)

Tujuan intruksional pada level ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (recall) informasi yang telah diterima

⁶ W.S Winkel. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia. Jakarta. 2002. hlm. 90

sebelumnya, seperti misalnya : fakta, terminologi, rumus dan lain sebagainya.

Contoh : Siswa dapat mengurutkan nama-nama presiden Indonesia dari yang pertama sampai sekarang.

2) Tingkat pemahaman (comprehension)

Kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. Dalam hal ini siswa diharapkan menerjemahkan, atau menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-kata sendiri.

Contoh : Siswa dapat menjelaskan tentang cara menanggulangi bahaya banjir.

3) Tingkat penerapan (aplication)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari ke dalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh : Siswa dapat mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang telah diajarkan guru disekolah.

4) Tingkat analisis (analysis)

Analisis merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan, dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi. Dalam hal ini siswa diharapkan menunjukkan hubungan di antara berbagai gagasan dengan cara membandingkan gagasan tersebut dengan standar, prinsip atau prosedur yang telah dipelajari.

Contoh : Siswa dapat menganalisis sejauhmana hasil diskusi mereka.

5) Tingkat sintesis (synthesis)

Sintesis di sini diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.

Contoh : Siswa dapat menyiapkan bahan pelajaran yang akan didiskusikan.

6) Tingkat evaluasi (evaluation)

Evaluasi merupakan level tertinggi, yang mengharapakan siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu. Jadi evaluasi di sini lebih condong ke bentuk penilaian biasa dari pada sistem evaluasi.

Contoh : Siswa dapat memilih kegiatan sesuai dengan bakatnya dari kegiatan pilihan yang telah ditetapkan sekolah.⁷

Keenam prilaku ini bersifat hirarkis artinya prilaku pengetahuan tergolong rendah dan prilaku evaluasi tergolong tertinggi. Prilaku terendah merupakan prilaku yang harus dimiliki terdahulu sebelum mempelajari prilaku yang lebih tinggi untuk dapat menganalisis misalnya, siswa harus memiliki pengetahuan pemahaman penerapan tertentu.⁸

2. Teori–Teori Perkembangan Kognitif

Empat tahap pokok perkembangan mental dikemukakan oleh Piaget sebagai berikut :

- 1) Tahap sensorimotor (sejak lahir hingga usia dua tahun) anak mengalami kemajuan dalam operasi-operasi reflek dan belum mampu membedakan apa yang ada disekitarnya hingga ke aktifitas sensorimotor yang kompleks, di mana terjadi formasi-formasi baru

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Op.cit.* hlm.25

⁸ *Ibid.* hlm.26

terhadap organisasi pola-pola lingkungan. Individu mulai menyadari bahwa benda-benda disekitarnya mempunyai keberadaan. Dapat ditemui kembali dan mulai mampu membuat hubungan-hubungan sederhana antara benda-benda yang mempunyai kesamaan.

- 2) Tahap praoperasional (usia 2 sampai 7 tahun). Pada tahap ini obyek-obyek peristiwa mulai menerima arti secara simbolis. Sebagai contoh, kursi adalah benda untuk diduduki.
- 3) Tahap operasional nyata (usia 7 sampai 11 tahun) anak mulai mengatur data kedalam hubungan-hubungan yang logis dan mendapatkan kemudahan dalam manipulasi data dalam situasi pemecahan masalah. Operasi-operasi demikian bisa terjadi jika obyek-obyek nyata memang ada, atau pengalaman-pengalaman lampau yang aktual bisa disusun. Anak mampu membuat keputusan tentang hubungan-hubungan timbal balik dan yang berkebalikan, misalnya kiri dan kanan adalah hubungan dalam hal posisi atau tempat.
- 4) Tahap operasional formal (usia 11 dan seterusnya). Tahap ini ditandai oleh perkembangan kegiatan-kegiatan (operasi) berfikir formal dan abstrak individu mampu menganalisis ide-ide. Memahami tentang ruang dan hubungan-hubungan yang bersifat sementara (temporal). Orang muda ini mampu berfikir logis tentang data abstrak, mampu menilai data menurut kriteria yang diterima, mampu menyusun hipotesis tersebut, mampu membangun teori-teori dan memperoleh simpulan logis tanpa pernah memiliki penalaman yang langsung. Teori Piaget sesuai dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelek dan menetapkan kegiatan

kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi yang berbeda.⁹

Proses perkembangan kognitif menurut Piaget dipengaruhi oleh tiga proses dasar yaitu asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrisasi sebagaimana berikut :

1) Asimilasi

Asimilasi adalah proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya.

Asimilasi dapat dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru dalam skema yang ada.

2) Akomodasi

Sering terjadi dalam menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, seseorang tidak dapat mengasimilasi pengalaman yang baru dengan skema yang telah ia punyai. Dalam keadaan seperti ini orang akan mengadakan akomodasi yaitu:

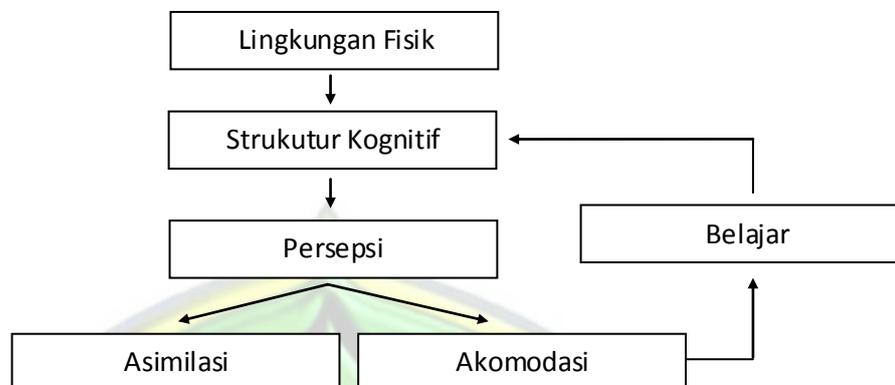
- a) Membentuk skema baru yang dapat cocok dengan rangsangan yang baru
- b) Memodifikasi skema yang ada sehingga cocok dengan rangsangan itu.

3) Ekuilibrisasi

Proses asimilasi dan akomodasi perlu untuk perkembangan kognitif seseorang. Dalam perkembangan intelek seseorang diperlukan keseimbangan antara asimilasi dan akomodasi. Proses tersebut disebut ekuilibrisasi, yakni pengaturan diri secara mekanis untuk mengatur keseimbangan proses asimilasi dan akomodasi.¹⁰

⁹ *Ibid.* hlm. 28

¹⁰ Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta. 2003. hlm 18-20

Bagan Ekuilibrasi

Jadi, berdasarkan teori yang ada di atas kognisi seseorang dipengaruhi oleh asimilasi, akomodasi dan ekuilibrasi. Ketiga hal ini bergantung pada tingkat kognitif yang dimiliki, semakin tinggi kemampuan kognisi seseorang maka kecepatan dan ketepatan dalam mempersepsikan sesuatu juga semakin tinggi. Dari faktor inilah yang membentuk perilaku seseorang.

3. Aspek Kognitif Dalam Pembelajaran

Tidak dipungkiri lagi bahwa antara proses perkembangan dan proses belajar mengajar yang dikelola oleh para guru terdapat hubungan yang erat, sehingga hampir tidak ada proses perkembangan siswa baik jasmani atau rohani yang sama sekali terlepas dari proses belajar mengajar sebagai penjawatan proses pendidikan.

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang kedudukan pada otak ini dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa), dan ranah psikomotorik (karsa) tidak seperti organ tubuh lainnya, otak sebagai penggerak aktifitas akal pikiran sebagai pengontrol aktifitas perasaan dan perbuatan itulah sebabnya

pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para siswa dapat berfungsi secara positif dan tanggung jawab.¹¹

Otak tidak hanya berfikir dengan kesadaran tetapi juga berfikir dengan ketidak sadaran. Pemikiran tidak sadar sering terjadi dalam diri kita ketika kita tidur misalnya kita bermimpi. Mimpi merupakan sebuah bentuk berfikir dengan gambar-gambar tanpa kita sadari. Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berfikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berfikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan meyakini faidah-faidah materi pelajaran yang disampaikan kepadanya dan juga pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran yang ia ikuti. Sedangkan ranah-ranah lainnya adalah hasil atau dampak dari aktifitas fungsi kognitif.¹²

Sekurang-kurangnya ada dua macam kecakapan kognitif siswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh guru yakni :

- 1) Strategi memahami isi pelajaran.
- 2) Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya. Serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut Tanpa pengembangan dua macam aspek kognitif tersebut siswa sulit diharapkan mampu mengembangkan aspek ranah afektif dan aspek ranah psikomotor.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kognisi Manusia

Dalam teori Piaget, perubahan developmental dalam proses berfikir terjadi karena interaksi empat faktor yang berbeda. Mungkin yang paling mendasar dari hal ini adalah kedewasaan, munculnya perubahan genetik terprogram dalam diri manusia.

Faktor kedua, yang memiliki kontribusi pada perubahan proses berfikir adalah aktifitas. Seseorang yang bertindak atas lingkungan, mengeksplorasi, menguji, mengobservasi, atau hanya secara aktif

¹¹ Muhibbin Syah. *Op.cit.* hlm. 83

¹² *Ibid.* hlm. 84

memikirkan mengenai persoalan mendorong pengalaman yang mungkin merubah proses berfikirnya.

Faktor ketiga, yang mempengaruhi perkembangan pemikiran adalah transmisi sosial, atau belajar dari orang lain. Tanpa transmisi sosial, orang perlu untuk melakukan inventarisasi ulang semua pengetahuan yang sudah diupayakan budayanya. Jumlah orang yang dapat belajar dari transmisi sosial akan beragam sesuai tingkat perkembangan kognitifnya.

Kedewasaan, aktifitas, dan transmisi sosial mempengaruhi perkembangan kognitif. Perubahan aktual pemikiran berlangsung melalui proses penyeimbangan (tindakan mencari keseimbangan). Singkatnya, proses tersebut adalah sesuatu seperti ini. Ketika peristiwa yang tidak sesuai dengan skema seseorang muncul, hasilnya adalah kondisi ketidakseimbangan yaitu hilangnya keseimbangan. Piaget mengasumsikan bahwa secara umum orang lebih memilih kondisi seimbang atau berimbang. Jadi mereka terus menguji kemampuan proses berfikirnya.¹³

5. Arus Kerja Kognitif

Salah satu sifat dari berpikir adalah *goal directed* yaitu berfikir tentang tentang sesuatu, untuk memperoleh pemecahan masalah atau untuk mendapatkan sesuatu yang baru. Berpikir juga juga dapat dipandang sebagai pemrosesan informasi dari stimulus yang ada (*starting position*), sampai pemecahan masalah (*finishing position*), atau *goal state*. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa berpikir itu merupakan proses kognitif yang berlangsung antara stimulus dan respons.

Simbol-simbol yang digunakan dalam berpikir pada umumnya berupa kata-kata atau bahasa (*language*), karena itu sering dikemukakan bahwa bahasa dan berpikir mempunyai kaitan yang sangat erat. Dengan bahasa manusia dapat menciptakan ratusan, ribuan simbol-simbol yang memungkinkan manusia dapat berpikir begitu sempurna apabila

¹³ Anita E. Woolfolk , Lorraine Mc Cune-Nicolich, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*, Inisiasi Press, Depok, 2004, hlm 65

dibandingkan dengan makhluk lain. Sekalipun bahasa merupakan alat yang cukup ampuh (*powerful*) dalam proses berpikir, namun bahasa bukan satu-satunya alat yang dapat digunakan dalam proses berpikir, sebab masih ada lagi yang dapat digunakan yaitu bayangan dan gambaran (*image*).

Walaupun berpikir dapat menggunakan gambaran-gambaran atau bayangan-bayangan atau *image*, namun sebagian besar dalam berpikir orang menggunakan bahasa atau verbal, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol-simbol bahasa dengan segala ketentuan-ketentuannya. Karena bahasa merupakan alat yang penting dalam berpikir, maka sering dikemukakan bila seseorang itu berpikir, orang itu bicara dengan dirinya sendiri.¹⁴

6. Aspek Kognitif Dalam PAI

Program pengajaran dapat dipandang sebagai suatu usaha mengubah tingkah laku siswa dengan menggunakan bahan pengajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan itu terjadi setelah siswa mempelajari pelajaran agama. Tingkah laku yang diharapkan setelah siswa mempelajari agama dan dinamakan hasil belajar siswa dalam bidang pengajaran agama.

Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan meliputi tiga aspek yaitu pertama aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Ke dua aspek afektif meliputi perubahan-perubahan dalam segi mental, perasaan, kesadaran dan ketiga aspek psikomotor if meliputi perubahan-perubahan segi-segi bentuk tindakan motorik.¹⁵

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, ANDI, Yogyakarta, 1992, hal.134-135

¹⁵ Zakiyah Daradjat. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1995. hlm. 196-201

Berdasarkan aspek-aspek dan dimensi manusia dapat dirumuskan tiga struktur fungsi kognitif psikis manusia. Ketiga fungsi tersebut adalah kognitif ruhaniah, kognitif nafsiyah, dan kognitif jismiah.

a. Kognitif ruhaniah

Kognitif *ruhaniah* adalah fungsi psikis dibidang pengenalan yang diperoleh melalui daya-daya psikis yang berupa pengetahuan, pemahaman, kecerdasan, kesadaran, dan lain-lain. Sejalan dengan dua dimensi pada aspek ruhaniah ini, maka ada dua kognitif ruhaniah yaitu kognitif yang bersumber dari dimensi *ar-ruh* dan kognitif yang bersumber dari dimensi *al-fitrah*.

Kognitif yang bersumber dari dimensi al-fitrah menghasilkan pengetahuan, kesadaran, dan pengenalan yang bersifat trasendental dan eskatologis yaitu pengetahuan dan kesadaran keagamaan dan keimanan seperti keimanan kepada Allah, malaikat, hari akhirat dan lain-lain. Kognitif ar-ruh menghasilkan pengenalan dan kesadaran spiritual.¹⁶

b. Kognitif nafsiyah

Kognitif nafsiyah pengenalan yang diperoleh melalui daya dimensi-dimensi yang ada pada aspek nafsiyah, maka kognitif nafsiyah dibagi menjadi tiga yaitu kognitif qolbiah, kognitif aqliah, kognitif naluriah.

1. Kognitif *qalbiah*

Kognitif *qolbiah* adalah kemampuan pengenalan (kecerdasan) yang menggunakan daya *qalb*, meliputi: *afidah* (penghayatan), *aql* (berfikir), *fiqh* (memahami), *ilm* (mengetahui) dan lain-lain. Kognitif qolbiah ini memiliki kekhususan berupa hadirnya kesadaran dan penghayatan dalam proses kognitif. Kemampuannya bukan hanya tertuju kepada pengenalan benar salah, tetapi juga mengjangkau

¹⁶ Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami*, Pustaka Pelajar, yogyakarta, 2004, hlm. 260-

pengenalan pada baik buruk, sopan santun, pantas tidak pantas, mesti dilakukan atau dihindari, dll.

2. Kognitif *Aqliyah*

Kognitif *Aqliyah* adalah kemampuan jiwa untuk memperoleh pengetahuan melalui daya-daya akal. Meliputi *tafakkur* (memikirkan), *tadabbur* (mencari makna dibalik teks atau realitas), dll. Daya ini merupakan daya psikis yang berfungsi bagi manusia untuk mengolah informasi untuk memperoleh pengetahuan.

3. Kognitif *Naluriyah*

Kognitif naluriyah adalah daya-daya jiwa untuk mengetahui yang bersumber dari fungsi-fungsi alat indra.¹⁷

B. Perilaku Pendidikan Agama Islam

Pembahasan perilaku beragama ini meliputi : pengertian perilaku PAI, proses pembentukan perilaku PAI, macam-macam perilaku PAI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku PAI.

1. Pengertian Perilaku PAI

Disini perilaku PAI lebih condong kepada aspek beragama-nya atau pengamalan dari pengetahuan yang didapat dari proses pembelajaran PAI, dan selanjutnya diistilahkan Perilaku Beragama. Untuk dapat merumuskan apa yang dimaksud perilaku beragama terlebih dahulu dicari kejelasan arti tentang istilah tersebut. Perilaku beragama pada dasarnya berawal dari perilaku dan beragama, dua kata tersebut disatukan kemudian menimbulkan istilah baru. Ada baiknya jika kita uraikan perkata, selanjutnya digabungkan, sehingga menjadi istilah perilaku beragama.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungannya.¹⁸ Sedangkan menurut Dakir perilaku

¹⁷ *Ibid.* hlm. 262-263

adalah perbuatan yang terjadi karena adanya suatu dorongan yang terdapat dalam diri manusia, yang selalu berusaha mencari tujuan yang didahului oleh suatu pilihan perbuatan yang mungkin dapat menguntungkan diri, sehingga keputusan untuk berbuat dapat dilaksanakan.¹⁹

Sedangkan kata beragama berasal dari dasar agama; yang mendapatkan prefiks atau awalan “ber”. Kata agama sendiri berarti sistem, prinsip, kepercayaan, terhadap Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban bertalian dengan kepercayaan terhadap Tuhan. Setelah kata agama diberi awalan “ber” menjadi “beragama” mempunyai arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan agama.²⁰

Dari dua kata tersebut, maka terbentuklah istilah perilaku beragama. Perilaku beragama yang penulis maksud adalah segala aktifitas atau perbuatan yang didasarkan pada nilai-nilai atau ajaran agama, baik dalam dimensi vertikal (habl min Allah), maupun dimensi, maupun dimensi horisontal (habl min al- nas). Perilaku beragama mencakup semua sendi kehidupan manusia, baik yang bersifat individu maupun sosial kemasyarakatan, yang mempunyai efek terhadap orang lain ataupun yang ditanggung sendiri.

Dari luasnya cakupan perilaku beragama dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan seseorang berperilaku beragama selanjutnya dapat disebut dengan ibadah atau untuk mencari ridho Allah SWT. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-dzariyat ayat 56, yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹⁸ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, balai pustaka, jakarta, hlm. 755.

¹⁹ Dakir, dasar-dasar *psikologi*, kalingswi offset. Yogyakarta ta. 1996. Hlm. 124

²⁰ Departemen Pendidikan dan kebudayaan. *Op.Cit.* hlm. 11

Artinya : “ dan tidak Aku ciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (QS. Al- Dzariyat ayat : 56).²¹

Telah termaktub dalam al-Qur’an bahwa Allah menciptakan manusia dimuka bumi ini hanyalah untuk beribadah atau melaksanakan perilaku beragama, luasnya cakupan perilaku beragama (ibadah) ini maka dapat kita klasifikasikan ibadah pada dua kelompok, yaitu yang langsung ditujukan mengabdikan kepada Allah (Habl min Allah) dan ibadah yang tidak langsung (habl min al-nas).

2. Dimensi Ke-PAI-an

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan. Aktifitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah yang tapi juga ketika melakukan aktifitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Karena itu, keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi sebagai berikut:

- a) Dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan di mana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.
- b) Dimensi praktik agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.
- c) Dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu.
- d) Dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu pada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah

²¹ Al- Qur’an surat Al- Dzariyat ayat :56. Yayasan penyelenggara Penterjemah. Penafsir Al- Qur’an, Al- Qur’an dan terjemahnya. Depag RI. Jakarta. 1992. hlm. 413

minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya.

- e) Dimensi pengamalan atau konsekuensi. Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan agama, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.²²

3. Proses Pembentukan Prilaku PAI

Setiap individu berkembang secara terus-menerus dari masa bayi sampai mati melalui seluruh perkembangan hidup yang mengalami perubahan-perubahan, sehingga mengarah pada pembentukan kepribadian. Hal ini diperlukan suatu proses waktu yang tidak sebentar, bahkan waktu yang lama dan berangsur-angsur. Dikatakan oleh Patty bahwa dalam seluruh perkembangan itu tampak bahwa setiap perkembangan muncul dengan cara-cara yang kompleks, dan setiap perkembangan didahului perkembangan sebelumnya, ini berarti tidak saja kontinu, tetapi juga perkembangan fase yang satu diikuti perkembangan fase berikutnya.²³

Sigmund Freud, menerangkan dalam kaitannya dengan prilaku beragama, melihat bahwa agama itu adalah reaksi manusia atas ketakutannya sendiri. Freud mengungkapkan bahwa agama dalam ciri-ciri psikologisnya adalah sebuah ilusi, yakni kepercayaan yang dasar utamanya adalah sebuah angan-angan. Manusia lari kepada agama disebabkan oleh ketidakberdayaannya menghadapi bencana (seperti bencana alam, takut mati).

²²Djamaludin Ancok, Fuad Nashori Suroso, *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hlm.76-78

²³ Patty .at all. *Pengantar Psikologi Umum. Usaha Nasional*. Surabaya.1982. hlm. 130

Dari penjelasan di atas dapat diungkapkan bahwa orang melakukan perilaku beragama semata-mata didorong oleh keinginan untuk menghindari keadaan bahaya yang akan menimpa dirinya dan memberi rasa aman bagi diri sendiri. Untuk keperluan itu manusia menciptakan Tuhan dalam pikirannya. Tuhan yang diciptakannya sendiri itulah yang akan disembahnya. Sementara bagaimana ritual penyembahan terhadap tuhan sangat tergantung dari contoh-contoh yang diperlihatkan oleh orang-orang yang terlebih dulu melakukannya.²⁴

4. Macam-Macam Perilaku PAI

Perilaku manusia yang tercermin nilai-nilai agama, dalam hal ini perilaku beragama terdapat banyak macamnya. Telah jelas dinyatakan di atas bahwa cakupan perilaku beragama adalah segala aktifitas manusia yang mempunyai tendensi terhadap agama atau sebagai respon atas ketaatan pada ajaran agama Allah. Perilaku beragama selanjutnya dalam bahasan ini disebut dengan ibadah.

Perilaku beragama atau ibadah sendiri dibagi menjadi dua yaitu *Habl min Allah* dan *habl min al- nas*.

a. *Habl min Allah*

Habl min Allah adalah hubungan langsung manusia dengan (ibadah) sang Khalik yang tata caranya atau ketentuannya diatur dalam al- Qur'an dan as- sunnah, dalam pembahasannya ibadah ini secara langsung dibahas dalam fiqh, ibadah ini disebut dengan ibadah mahdhoh.²⁵ Perilaku keberagamaan yang termasuk dalam ibadah mahdhoh adalah

²⁴Log.cit, hlm. 71

²⁵ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Fiqh*. Jilid I. PT. Dana Bhakti Wakaf. Yogyakarta. 1995. Hlm.3

Puasa, memerlukan aturan-aturan tertentu dalam melaksanakannya yaitu mulai terbenamnya fajar shadiq sampai terbenamnya matahari.

Shalat termasuk ibadah mahdhoh karena harus mengikuti ketentuan-ketentuan yang telah disyariatkan, yaitu harus memenuhi syarat dan rukunnya.

Haji, ibadah haji mempunyai syarat dan rukun tertentu dan harus dikerjakan pada bulan dzulhijah.²⁶

Ibadah diatas wajib ditunaikan bagi semua kaum muslimin yang telah memenuhi batas kemampuan untuk menjalankan.

b. *Habl min al- nas*

Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Tidak mungkin manusia melepaskan diri dari intraksi, baik dengan sesama manusia, maupun dengan alam sebagai penyeimbang keberlangsungan hidup manusia di dunia.

Proses interaksi manusia habl min al-nas atau hubungan manusia dengan sesama makhluk Allah diklasifikasikan dalam kelompok ibadah goiru mahdhoh. Ibadah goiru mahdhoh adalah ibadah yang tanpa ada aturan yang mengikatnya, maka proses interaksi manusia dengan sesama manusia, dengan hewan, maupun dengan alam dapat dimasukkan kedalam ibadah ghairu mahdhoh atau ammah. Hanya perilaku ini dibedakan karena niatnya.²⁷ Diantara perilaku beragama atau ibadah ghairu mahdhoh adalah

Bekerja dengan didasari niat untuk menafkahi keluarga atau untuk mempertahankan hidup demi mengabdikan diri kepada Allah SWT.

²⁶ *Ibid.* Hlm. 4

²⁷ *Ibid.* Hlm. 6

Berpolitik dengan niat membangun bangsa atau negara yang adil dan makmur agar masyarakatnya dalam beribadah dapat dengan tenang.

Memelihara lingkungan dengan cara mengadakan reboisasi untuk hutan yang gundul, demi keseimbangan alam dan sebagainya.

Karena begitu luasnya cakupan perilaku beragama, maka untuk lebih memperjelas bahan perilaku beragama dalam skripsi ini, maka penulis batasi perilaku beragama pada aktifitas shalat atau perilaku yang termasuk pada ibadah mahdhoh dan ibadah yang secara langsung berhubungan dengan Allah SWT.

Tendensi penulis memilih aktifitas shalat sebagai tujuan atau fokus penelitian adalah dengan beberapa alasan sebagai berikut :

Shalat merupakan amalan yang pertama yang dihisab oleh Allah SWT besok dihari kiamat.

Shalat merupakan tiang agama

Sebuah analogis, jika sebuah bangunan tanpa ada satu penyangganya, maka tidak akan berdiri sama sekali. Begitu juga dengan agama Islam, yang menjadikan shalat sebagai penyangga bagi tegaknya bangunan keagamaan yaitu agama Islam.

Shalat adalah salah satu ibadah badaniyah yang difardhukan oleh Allah kepada segenap kaum muslimin. Lima kali satu hari satu malam dan diwaktu tertentu. Pada waktu pelaksanaan shalat seorang muslim harus tulus menghadap sang Khaliq dengan disertai dengan pengakuan bahwa wujudnya

dalah makhluk yang lemah tanpa memiliki daya dan upaya kecuali dari-Nya.²⁸

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku PAI

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku manusia ada dua (faktor personal(potensi perilaku bawaan) dan lingkungan).

Ada dua faktor personal yang mempengaruhi perilaku manusia:

a. Faktor Biologis

Seluruh ahli mantiq Islm sepakat bahwa manusia adalah hewan yang berfikir. Menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk biologis yang yang tidak berbeda dengan hewan lain. Faktor biologis manusia terlibat dalam seluruh kegiatan manusia. Artinya warisan biologis moyang seseorang menentukan perilakunya. Gen orangtua seseorang dapat berpengaruh terhadap gen orang yang bersangkutan. Pengaruh warisan biologis ini sangat besar. Sebuah aliran baru menyebutkan bahwa segala kegiatan manusia (termasuk agama, kebudayaan,dan moral) berasal dari struktur biologinya. Aliran ini mengenalkan dirinya sebagai aliran sosiobiologi.²⁹

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku individu baik lingkungan fisik Mupun lingkungan sosiopsikologi termasuk didalamnya adalah belajar. Terhadap lingkungan ini, ada pula yang menyebutnya sebagai empirik yang berarti pengalaman karena denan lingkungan itu, individu mulai mengalami dan mengecap alam sekitar.³⁰

²⁸ Imam Tirmidzi. *Shoheh Tirmidzi. Jilid I.* Darul Fikri. Terj.Achmad Sunarto. Pustaka Amani. Jakarta. 1994. Hlm. 421

²⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Cv. Pustaka setia, Bandung, 2010, hlm 46-47

³⁰ *Ibid*, hlm 362-363

b. Faktor Sosiopsikologis

Proses sosial membentuk karakteristik manusia sebagai pelakunya. Komponen-komponen dalam diri manusia yang biasa terbentuk oleh proses sosial ada tiga, yaitu komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Afektif merupakan komponen emosional manusia. Kognitif merupakan komponen intelektual manusia. Adapun konatif adalah aspek yang terkait dengan kebiasaan atau kemauan bertindak.³¹

Sedangkan Perilaku beragama dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan eksternal, yang keduanya mempunyai pesan masing-masing dalam lingkungannya.

a. Faktor Internal

Pengaruh perilaku beragama ini bersumber dari anak sendiri yang meliputi :

1. Pengalaman Pribadi

Setiap manusia dapat dipastikan mempunyai pengalaman pribadi mengenai hal ini zakiyah Daradjat berpendapat bahwa “ sebelum anak masuk sekolah telah banyak pengalaman yang diterima dari rumahnya, khususnya dari orang tuanya, saudaranya, serta seluruh anggota keluarganya, disamping dari teman-teman sepermainan yang menurut ahli jiwa terbukti bahwa semua pengalaman yang lalu sejak lahir merupakan unsur pokok dalam pembentukan pribadinya”.³²

Hal tersebut termasuk pengalaman beragama. Oleh karena itu pengalaman jiwa keagamaan pada anak hendaknya dimulai sejak sedini mungkin yakni sejak

³¹ *Ibid*, hlm. 51

³² Zakiyah Daradjat. *Kepribadin guru*. Bulan Bintang. Jakarta. 1980, Hlm. 16

masih dalam kandungan, karena hal ini dapat memberi warna keberagaman anak kelak dewasa.

2. Pengaruh tingkat pemahaman Keagamaan

Agama adalah kesatuan antara ajaran dan perbuatan, maka agama memerlukan pemahaman atas nilai-nilai yang sudah dibukukan dalam kitab al-Qur'an al karim.

Kesatuan antara ide dengan fakta atau ajaran dengan kenyataan akan memberikan legalitas analisis tentang anatomi keberagaman yang lebih utuh. Jika masing-masing kesatuan keberagaman diurai, maka dimensinya pada aspek praktis dari tindakan keberagaman itu sendiri.

Tingkat pemahaman seseorang sangat mempengaruhi perilaku beragama, karena pemahaman yang seseorang yakini itulah nilai yang akan diaktualisasikan dalam kehidupannya.

3. Pengaruh Emosi

Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku beragama seseorang. Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan tingkah laku beragama. Tidak ada satu sikap atau tindakan beragama yang dipaksa tanpa mengindahkan emosi.³³

b. Pengaruh eksternal

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang diakibatkan dari pengaruh orang lain, karena tidak dapat dipungkiri bahwa manusia sangat membutuhkan interaksi dengan orang lain, proses interaksi ini dapat menambah kedewasaan, dari sinilah letak

³³ Zakiyah Daradjat. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang. Jakarta. 1990. Hlm. 95

manusia sebagai makhluk sosial, makhluk yang membutuhkan orang lain.

Adapun faktor eksternal ini ditunjang oleh beberapa hal diantaranya :

1. Orang tua atau keluarga

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberikan beban tanggung jawab. Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua yaitu mengadzankan ketelinga bayi baru lahir, mengakikah, memberi nama baik, mengajarkan membaca al-Qur'an serta bimbingan lainnya yang sejalan dengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwa keagamaan.³⁴

2. Guru

Guru merupakan orang tua kedua setelah orang tua kandung yang mempengaruhi perilaku dan kepribadian anak. Jadi faktor terpenting menjadi seorang guru adalah perilaku serta kepribadiannya, mengingat pendidik atau guru, terutama guru agama tidak sekedar mengajarkan pengetahuan agama saja, melainkan seorang guru agama harus mampu mengaplikasikan nilai-nilai agama kedalam tingkah laku kesehariannya. Dengan kata lain, pendidik atau guru harus dapat menjadi contoh yang baik (uswatun hasanah).³⁵

Dalam konteks ini tidak berlebihan jika ada pendapat yang mengatakan bahwa bagi seorang guru agama

³⁴ Jalaludin Rahmat. *Psikologi Agama*. Rajawali Press. Jakarta. 2004. Hlm. 240

³⁵ Zakiyah Daradjat. *Kepribadian Guru*. Op. Cit. Hlm. 13

diperlukan sarat-syarat lain disamping syarat-syarat yang diperlukan seorang guru non pendidikan agama. Guru agama hendaknya mempunyai perilaku yang baik sebagai cerminan dari nilai-nilai yang diajarkan di dalam kelas, serta guru agama hendaknya mengetahui perkembangan jiwa anak didiknya pada pengaruh lingkungan, tempat anak dilahirkan dan dibesarkan.³⁶

3. Masyarakat

Manusia sangat membutuhkan lingkungan masyarakat, karena lingkungan masyarakat adalah sebagai wahana untuk mengekspresikan dirinya. Ia hidup didalamnya, bernaung dibawah naungannya dan harus beradaptasi dengan segala kondisi yang melingkupinya. Secara umum, masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap individu yang hidup didalamnya.

Pengaruh lingkungan masyarakat semakin bertambah besar seiring dengan kemajuan dan peradaban yang semakin modern. Kondisi ini disebabkan antara lain lebih mudahnya untuk berkomunikasi, membaur dan menggunakan berbagai sarana melalui hubungan dan bergaul dengan orang lain.

Masyarakat merupakan lingkungan yang paling potensial dalam memberikan pengaruh penyebaran kebaikan. Namun disisi lain, juga memiliki potensi untuk menebarkan kerusakan dan kenistaan. Masyarakat juga dapat menjadi sebab munculnya penyakit sosial dan penyimpangan etika, akan tetapi disisi lain lingkungan juga menjadi tempat untuk mencari solusi dan penyelesaian dari kondisi yang sedang dihadapi.

³⁶ Muhammad Al Zuhaili. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan bagi Orang Tua Muslim)*. Terj. Akmal Burhanudin. PT. Mizan Pustaka. Bandung, 2004. Hlm. 61-65

C. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Sebelum membahas mengenai tujuan pendidikan agama Islam, fungsi, faktor mengenai pendidikan agama Islam, hendaknya kita mengetahui pengertian pendidikan agama Islam terlebih dahulu.

Menurut Kurikulum PAI Tahun 2002 pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸
- 2) Menurut Abd. Rahman Shaleh, pendidikan agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan dan sesuai dengan ajaran Islam.³⁹
- 3) Menurut Ahmad Tafsir pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁴⁰

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm. 130

³⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Loc. Cit*, hlm. 75

³⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1991, hlm. 111

⁴⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Loc. Cit*, hlm. 75

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴¹

Sedangkan tujuan agama Islam secara umum adalah

- 1) Untuk membentuk akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- 3) Menumbuhkan semangat ilmiah pada peserta didik untuk mengetahui dan mengkaji ilmu tersebut.
- 4) Menyiapkan peserta didik dengan potensi tertentu, dan keterampilan sehingga mengamalkannya dalam hidup.⁴²

Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (GBPP PAI, 1994).⁴³

Dari tujuan di atas dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran agama Islam, yaitu: a) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, b) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, c) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, d) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasikan oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan

⁴¹ Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung. Al ma'arif. 1983. hlm. 23

⁴² Zuhairini, dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*, Ramadhani, Solo, 1993, hlm. 17

⁴³ Muhaimin, *Op. Cit.*, hlm.78

mentaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁴⁴

Menurut Ahmad D. Marimba, tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁴⁵ Yang dimaksud kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya, baik tingkah lakunya, kegiatan jiwanya maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan dan penyerahan diri kepada-Nya.⁴⁶

Rumusan tujuan berdasarkan apa yang hendak dicapai, Muhammad Al-Munir menjelaskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah:⁴⁷

- a) Tercapainya manusia seutuhnya, karena Islam itu adalah Agama yang sempurna, sesuai dengan firman Allah SWT, QS. Al-Maidah: 3

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ
الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: “Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untukmu, agamamu, dan telah Ku-cukupkan nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhoi Islam itu menjadi agama bagimu.” (QS. Al-Maidah: 3)⁴⁸

- b) Tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat, sesuai firman Allah SWT, QS. Al-Baqarah: 201

⁴⁴ *Loc. Cit*

⁴⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma’arif, Bandung, 1981, hlm. 46

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 49

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op.Cit.*, hlm. 75

⁴⁸ Departemen Agama (Depag), *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, PT. Karya Toha Putra, Semarang, t. th., hlm. 85

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الآخِرَةِ

حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: “ Dan diantara mereka ada yang berkata, Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa api neraka.” (QS. Al-Baqarah: 201)⁴⁹

- c) Menumbuhkan kesadaran manusia mengabdikan dan takut kepadanya, sesuai firman Allah SWT, QS. Adz-Dzariyat: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “ Dan Aku (Allah) tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku (Allah).” (QS. Adz-Dzariyat :56)⁵⁰

Dari pemaparan diatas, secara singkat Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan pengarah peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵¹

b. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Islam diturunkan sebagai rahmatan lil ‘alamin. Untuk mengenalkan Islam ini diutus Rasulullah SAW. Tujuan utamanya adalah memperbaiki manusia untuk kembali kepada Allah SWT. Oleh karena itu dalam kurang lebih 23 tahun Rasulullah SAW membina dan memperbaiki manusia melalui pendidikan. Pendidikanlah yang mengantarkan manusia pada derajat yang tinggi, yaitu orang-orang

⁴⁹ Departemen Agama (Depag), *Ibid.*, hlm. 24

⁵⁰ Departemen Agama (Depag), *Ibid.*, hlm. 417

⁵¹ Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Quantum Teaching, Jakarta, 2005, hlm. 58

yang berilmu. Ilmu yang dipandu dengan keimanan inilah yang mampu melanjutkan warisan berharga berupa ketaqwaan kepada Allah SWT.

Manusia mendapat kehormatan menjadi khalifah di muka bumi untuk mengolah alam beserta isinya. Hanya dengan ilmu dan iman sajalah tugas kekhalifahan dapat ditunaikan menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seluruh makhluk-Nya. Tanpa iman akal akan berjalan sendirian sehingga akan muncul kerusakan di muka bumi dan itu akan membahayakan manusia. Demikian pula sebaliknya iman tanpa didasari dengan ilmu akan mudah terpedaya dan tidak mengerti bagaimana mengolahnya menjadi keberkahan dan manfaat bagi alam dan seisinya.

Sedemikian pentingnya ilmu, maka tidak heran orang-orang yang berilmu mendapat posisi yang tinggi baik di sisi Allah maupun manusia. (QS. AlMujadilah (58) : 11)

Dengan melihat arti Pendidikan Islam jelaslah bahwa dengan pendidikan islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik (berakhlakul karimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itu pendidikan agama Islam sangat penting sebab pendidikan agama Islam, orang tua, guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak untk diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran agama islam.

Pendidikan Islam hendaknya ditanamkan sejak kecil, sebab pendidikan pada masa kanak-kanak merupakan dasar yang menentukan untuk pendidikan anak.

Sebagaimana menurut pendapat Zakiyah Drajat bahwa “pada umumnya Agama seseorang ditentukan oleh pendidikan dan latihan yang dilaluinya sejak kecil ”

Jadi perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidup sejak kecil, baik dalam keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan dan perkembangannya.⁵²

Kebodohan adalah salah satu faktor yang menghalangi masuknya cahaya Islam. Oleh karena itu, manusia butuh terapi agar menjadi makhluk yang mulia dan dimuliakan oleh Allah SWT. Kemuliaan manusia terletak pada akal yang dianugerahi Allah. Akal ini digunakan untuk mendidik dirinya sehingga memiliki ilmu untuk mengenal penciptanya dan beribadah kepada-Nya dengan benar. Itulah sebabnya Rasulullah SAW menggunakan metode pendidikan untuk memperbaiki manusia, karena dengan pendidikanlah manusia memiliki ilmu yang benar. Dengan demikian, ia terhindar dari ketergelinciran pada maksiat, kelemahan, kemiskinan dan terpecah belah.

c. Hubungan Kognitif PAI Dengan Perilaku BeraPAI

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan menara pengontrol, aktifitas perasaan dan perbuatan.

Sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam. Sekali kita kehilangan fungsi-fungsi kognitif karena kerusakan berat pada otak, martabat kita hanya berbeda sedikit dengan hewan. Demikian pula orang yang menyalahgunakan kelebihan kemampuan otak untuk hal-hal yang merugikan kelompok lain apalagi

⁵² Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Kurikulum PAI untuk Sekolah Umum*, (Depag RI; Jakarta, 2004), hlm.4

menghancurkan kehidupan mereka, martaabat orang tersebut tak lebih dari martabat hewan atau mungkin lebih rendah lagi.⁵³

Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan menyakini faidah materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Oleh karena itu, ada benarnya mutiara hikmah yang berbunyi “agama adalah (memerlukan) akal, tiada beragama bagi orang yang tak berakal.”⁵⁴

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru akan meningkatkan kecakapan afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.⁵⁵

Keberhasilan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kualitas maupun kuantitasnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif berpengaruh terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik dalam bidang pelajaran agama sudah tentu akan lebih rajin beribadah salat, puasa, dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman

⁵³ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 83

⁵⁴ *Ibid*, hlm. 84

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 86

yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari gurunya (kognitif).⁵⁶

Dari teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek kognitif manusia dapat mempengaruhi setiap tindakan yang akan mereka lakukan.

I. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum diadakan penelitian studi tentang “*Korelasi antara Kemampuan Kognitif Agama dengan Perilaku Beragama Siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendana Dawe Kudus Tahun 2012/2013*”, beberapa hasil dari penelusuran dan telaah terhadap berbagai hasil kajian penelitian terdahulu yang terkait dengan ruang lingkup penelitian walaupun ada perbedaan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti terdahulu yang telah ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang ditulis Umi Handayani (100335) Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus tahun 2004 yang berjudul “ Pengaruh Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengalaman Sholat Pada Siswa Kelas II MTs Mazro’atul Huda Karang Anyar Demak Tahun 2004 ” dengan hasil penelitian bahwa kemampuan kognitif PAI berpengaruh terhadap pengalaman sholat siswa. Maka hipotesis diterima.
2. Penelitian yang ditulis Saerodji (100665) Jurusan Tarbiyah STAIN Kudus tahun 2002 yang berjudul “ Studi Korelasi Pemahaman Agama dan Perilaku Keagamaan antara Siswa Kelas II A dan Kelas II B MTs. Nahdlatussyubban Desa Ploso Kecamatan Karang Tengah Demak Tahun 2002” dengan hasil penelitian sebagai berikut : Melalui Uji Hipotesa dari data-data yang terkumpul dapat ditegaskan bahwa pemahaman agama dan sikap keagamaan siswa MTs Kelas II A dan II B tidak ada perbedaan yang signifikan. Maka hipotesis ditolak.

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 86-87

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada, penulis berkeyakinan bahwa penelitian tentang Korelasi antara Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012-2013, memang benar-benar belum pernah diteliti pada penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada hubungan antara kemampuan kognitif agama siswa dengan sikap perilaku beragama siswa.

II. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan, peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan berbangsa serta berneegara.

Dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan pendidikan agama Islam lebih dipersingkat lagi, yakni agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

Rumusan tujuan pendidikan agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses pendidikan agama Islam yang dilalui dan dialami disekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran islam. selanjutnya menuju ketahapan afeksi yakni terjadinya internalisasi ajaran dan nilai-nilai agama kedalam diri siswa, dalam arti menghayati dan menyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi dalam arti penghayatan dan keyakinan siswa menjadi kokoh jika dilandasi pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai- nilai agama Islam. Melalui tahapan afeksi diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk

mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya. sikap keagamaan berhubungan dengan kemampuan kognitif melibatkan 3 (tiga) komponen yakni :

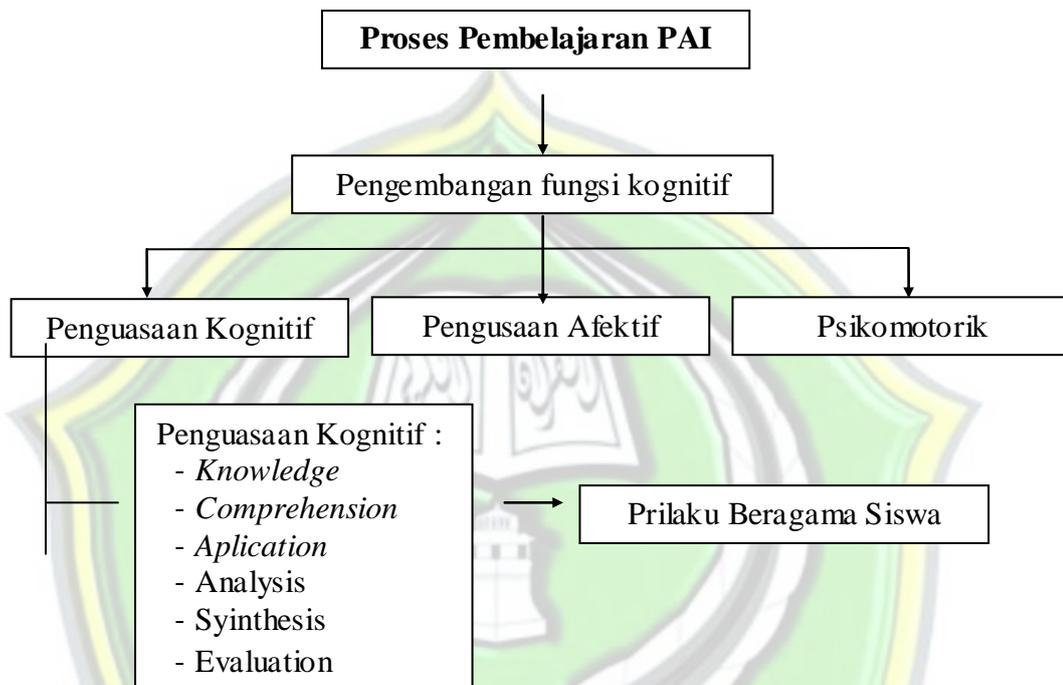
- a. Komponen kognitif : berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan obyek.
- b. Komponen afektif : menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan obyek.
- c. Komponen behavior atau konatif : melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap obyek. Maksudnya, jenis-jenis tindakan yang diambil individu jelas sangat dipengaruhi oleh sikap. Komponen behavior ini dipengaruhi oleh komponen kognitif. Komponen ini berhubungan dengan kecenderungan siswa untuk bertindak (action tendency).

Perilaku PAI sendiri terbentuk karena adanya konsistensi antara kepercayaan terhadap agama sebagai komponen kognitif, perasaan terhadap agama sebagai unsur afektif dan perilaku terhadap agama sebagai unsur konatif. Di dalam sikap keagamaan antara komponen kognitif, afektif dan konatif saling berintegrasi satu sama lain.

Hal ini berdasarkan bahwa kemampuan kognitif sangat penting dalam mengontrol ranah afektif dan psikomotorik. Termasuk dalam mengendalikan aktivitas perasaan dan perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Oleh karena itu, kemampuan kognitif merupakan hasil dari proses pembelajaran siswa dalam memahami dan menghayati materi-materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan guru agama di dalam kelas. Sedangkan sikap keagamaan merupakan internalisasi dari penghayatan dan pemahaman siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dan sikap beragama kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari.

Penulis simpulkan, bahwa apabila siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi (pemahaman dan penghayatan) terhadap pelajaran Pendidikan

Agama Islam maka kepercayaan terhadap ajaran dan nilai agama Islam siswa kuat, Sehingga siswa dapat merealisasikan dalam bentuk perilaku beragama pada kehidupan sehari-hari.



III. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yaitu suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Atau hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problema yang digunakan dalam penelitian.⁵⁷

Berdasarkan pendapat tentang hipotesis tersebut, penulis mengajukan dugaan awal yang berdasarkan dugaan sementara: "Ada korelasi antara kemampuan kognitif Pendidikan agama Islma dengan perilaku Pendidikan Agama Islam siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013".

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1995, Hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu hal yang sangat penting demi tercapainya suatu tujuan penelitian. Suatu tulisan di sebut ilmiah jika tersusun secara sistematis, mempunyai obyek, metode dan mengandung data-data konkrit serta dapat dipertanggungjawabkan.

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat korelasional. Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data-data yang terjadi di lapangan.¹ Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi variabel lain.² Dalam hal ini mencari ada tidaknya hubungan antara variabel dan apabila ada beberapa erat hubungannya serta berarti atau tidaknya hubungan itu.³

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berarti menekankan analisa pada numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.⁴

B. Populasi dan Sampel

Sugiono mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan

¹ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research; Jilid I*. Andi Offset. Yogyakarta. 2002. hal. 10

² Syaifudin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2001. hlm. 8

³ Suharsimi Arikunto. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 1995. hlm. 238

⁴ Syaifudin Azwar. *Op.cit*. hlm.5

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 2010. hlm. 117

peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶

Populasi dalam penelitian yaitu siswa kelas X SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 yang berjumlah 150 siswa. Dalam pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto jika populasi lebih dari 100 maka bisa diambil 10 – 15% atau 20 – 25% atau juga bisa lebih.⁷ Dalam penelitian ini diambil 50% dari populasi sehingga sampelnya berjumlah 75 siswa. Diambilnya kelas X sebagai populasi dikarenakan kelas X merupakan masa peralihan setelah MTs, sehingga perilakunya belum stabil dan tidak sedang mengikuti ujian.

C. Instrumen Penelitian

Variabel adalah pengelompokan yang logis dari dua atau lebih atribut.

1. Variabel independen (variabel bebas) sebagai variabel X yaitu kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa dengan indikator :
 - a. Dapat menyebutkan kembali materi PAI.
 - b. Dapat menjelaskan tentang materi PAI
 - c. Dapat mengerjakan tugas dan memecahkan berbagai masalah
 - d. Dapat mengidentifikasi suatu fakta, pendapat atau asumsi
 - e. Dapat mengaitkan dan menyatukan pengetahuan dengan kejadian
 - f. Dapat membuat penilaian dan keputusan
2. Variabel dependen (terikat) sebagai Y yaitu perilaku pendidikan agama Islam siswa dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Menjalankan Sholat lima waktu
 - b. Menjalankan puasa Ramadhan
 - c. Intensitas membaca al Quran
 - d. Kegiatan sosial

⁶ *Ibid.* Hlm. 118

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 122

Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dibuat kisi-kisi instrumen penelitian

No	Variabel penelitian	Indikator	Nomor Angket	Bentuk
1.	Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa	a. Mengetahui materi keagamaan kelas X b. Menjelaskan tentang materi keagamaan kelas X c. Mampu menjawab soal dan memecahkan berbagai masalah materi keagamaan kelas X d. Mampu mengidentifikasi suatu fakta, pendapat atau asumsi e. Mampu mengaitkan dan menyatukan pengetahuan dengan kejadian f. Mampu membuat penilaian dan keputusan	1, 2, 3,4 5, 6,7,8 9, 10,11 12,13,14 15,16,17 18,19, 20	Soal pilihan ganda
2.	Perilaku pendidikan agama islam siswa	a. Menjalankan Sholat lima waktu b. Menjalankan puasa Ramadhan c. Intensitas membaca al Quran d. Kegiatan sosial	1,2,3,4 5,6,7,8 9,10,11 12,13,14,15	Angket dengan skala likert

D. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan.⁸ Penelitian yang mempelajari hubungan terdapat variabel penyebab (X) atau bebas (independen), dan variabel akibat (Y) atau terikat (dependen).⁹

Menurut pendapat sugiyono, hubungan antar satu variabel dengan variabel lain dibedakan menjadi :

1. Variabel independen

⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* hlm. 60

⁹ Masrukhin. *Statistik diskriptif*. Mitra campus. Kudus. 2005. hlm. 3

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰

Kemudian bagi setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu dilakukan operasionalisasi, yaitu merumuskan definisi secara operasional sehingga dapat diukur. Sedangkan operasional variabel artinya menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan kedalam bentuk indikator perilaku. Setiap kegiatan penelitian tentu memusatkan perhatiannya pada beberapa fenomena atau gejala utama dan pada fenomena lain yang relevan. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan dua variabel yang perlu dikaji serta operasional variabel (indikator) yaitu :

1. Variabel independen (bebas) sebagai variabel X yaitu kemampuan kognitif pendidikan agama Islam. Kemampuan kognitif PAI ialah kemampuan yang berkenaan dengan pengetahuan, penalaran tentang pelajaran agama. Kemampuan kognitif agama berfungsi sebagai pendorong atau pengarah perilaku beragama. Kemampuan kognitif PAI tersebut penulis batasi dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Mengetahui materi keagamaan kelas X
 - b. Menjelaskan tentang materi keagamaan kelas X
 - c. Mampu menjawab soal dan memecahkan berbagai masalah materi keagamaan kelas X
 - d. Mampu mengidentifikasi suatu fakta, pendapat atau asumsi
 - e. Mampu mengaitkan dan menyatukan pengetahuan dengan kejadian

¹⁰ Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 61

- f. Mampu membuat penilaian dan keputusan
- g. Variabel dependen (terikat) sebagai variabel Y yaitu perilaku PAI siswa. Perilaku PAI ialah perbuatan yang terjadi karena adanya suatu dorongan dalam diri manusia yang berupa kemampuan kognitif keagamaan untuk melakukan kegiatan keberagamaan sebagai tujuan akhir pembelajaran. Perilaku beragama disini penulis batasi dengan indikator sebagai berikut :
 - a. Menjalankan Sholat lima waktu
 - b. Menjalankan puasa Ramadhan
 - c. Intensitas membaca al Quran
 - d. Kegiatan sosial

E. Tehnik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode ini diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹¹ Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau informasi tentang kemampuan kognitif agama siswa dengan perilaku beragama siswa . Dan juga digunakan untuk mengamati kondisi dan lingkungan SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013.

2. Metode Angket

Metode angket (questioner) adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh responden.¹² Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kemampuan kognitif PAI siswa dan perilaku PAI dengan memberi daftar pertanyaan kepada siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2012/2013. Responden memilih alternatif

¹¹ Sutrisno Hadi. *Op.cit.* hlm. 138

¹² S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997. Hlm. 167

jawaban yang tersedia sehingga dengan metode ini akan memudahkan responden memilih alternatif jawaban dan mempermudah penulis dalam menganalisa.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan kegiatan, transkrip, buku, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.¹³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data umum mengenai perilaku PAI siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013.

4. Metode Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok.¹⁴ Tes ini digunakan untuk mencari data kemampuan kognitif PAI siswa kelas X di SMK NU Miftahul falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Data evaluasi yang baik sesuai dengan kenyataan disebut data valid. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrumen atau alat ungungevaluasinya harus valid.¹⁵ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa seharusnya diukur.

Untuk menguji kevalidan instrumen berbentuk tes maka digunakan uji validitas biserial dengan rumus sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto. *Op.cit*.hlm.146

¹⁴ Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 1990. Hlm.45

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2002, hlm. 64

$$rb = \frac{(Mp - Mt)}{st} \sqrt{\frac{p}{q}}^{16}$$

Keterangan:

rb : korelasi butir soal

Mp : nilai rata-rata jawaban item yang benar dikalikan skor total

Mt : nilai rata-rata skor total

p : proporsi jawaban benar responden

q : 1 - p

Sedangkan menguji kevalidan instrumen berbentuk angket menggunakan menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dengan rumus product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi *product moment* antar variabel X dan Y

X : skor item

Y : skor total

N : jumlah subyek yang diteliti

Σ : sigma (jumlah)¹⁷

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama pula.¹⁸ Untuk menguji reliabilitas instrumen berbentuk tes menggunakan rumus Kuder Richardson (KR) 20 sebagai berikut:

¹⁶ Anas Sudjiono, *Evaluasi Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hlm. 125

¹⁷ Sugiyono, *Op, Cit*, hlm. 105

¹⁸ *Ibid*, hlm. 173

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{st^2 - \Sigma pq}{st^2} \right\}^{19}$$

Keterangan:

r_i : reliabilitas

k : jumlah item dalam instrumen

p : proporsi banyaknya subjek yang menjawab benar pada item

q : $1 - p$

st^2 : varians total

Untuk menguji reliabilitas instrumen berupa angket menggunakan rumus alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Dimana :

k : jumlah soal

Σs_i^2 : jumlah varians item pertanyaan

S_t^2 : varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai reliabel yang dihasilkan lebih besar dari 0.6.

G. Uji Normalitas Data

Bertujuan untuk menguji apakah data yang diambil dari populasi yang normal atau tidak. Uji digunakan untuk mengetahui penggunaan statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametric atau non parametric. Statistik parametric digunakan dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dengan menggunakan teknik one samples kolmogorov smirnov test.²⁰ Adapun kriteria pengujian normalitas data:

¹⁹ *Ibid*, hlm. 278

²⁰ Husain Umar, *metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, jakarta, 2000, hlm. 110

1. Jika nilai asymp. sig dari nilai kolmogorov smirnov test $> 0,05$, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai asymp. sig dari nilai kolmogorov smirnov test $< 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal

H. Analisa Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengolahan data disusun langkah-langkah sebagai berikut :

1. Analisa Pendahuluan

Analisa pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing-masing tema diberikan alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban alternatif a diberi skor 4
 - b. Untuk jawaban alternatif b diberi skor 3
 - c. Untuk jawaban alternatif c diberi skor 2
 - d. Untuk jawaban alternatif d diberi skor 1
- ### 2. Analisa Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisa ini penulis mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipotesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisis regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubungan kausal dan fungsional. Kita menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel *dependent* atau kriteria dapat diprediksikan melalui variabel *independent* atau prediktor.

Mencari korelasi antara kriterium dan prediktor, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 y^2)}}$$

Keterangan :

rx_y : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x : nilai variabel kemampuan kognitif agama (Xi - \bar{X})

y : nilai variabel perilaku beragama (Yi - \bar{Y})

3. Analisis Lanjut

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga r_{hitung} (r_o) yang telah diketahui dengan harga r_{tabel} (r_1) dengan taraf signifikansi 1 % dan 5 % dengan kemungkinan :

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 1% atau 5 %, maka hasilnya bisa dikatakan signifikan (hipotesis diterima).
- b. Jika r hitung lebih kecil dari rtabel 1% atau 5%, maka hasilnya bisa dikatakan non signifikan (hipotesis ditolak).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMK NU Miftahul Falah

Berdirinya SMK NU Miftahul Falah tidak lepas dari berdirinya Madrasah Miftahul Falah yang didirikan pada tahun 1945. Berawal dari peristiwa silaturrohim bapak Abdul Muhith ketempatnya bapak H. Nor Salim yang memunculkan gagasan didirikannya lembaga pendidikan madrasah sebagai wadah untuk untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT yang bermanfaat bagi masyarakat banyak. Sebagai tindak lanjut dari gagasan tersebut di atas, H. Nor Salim mengadakan musyawarah dengan teman-teman sebaya beliau, antara lain :¹

- a. Bapak H. Abdul Hamid
- b. Bapak H. Abdul Manan
- c. Bapak H. Noor Hadi
- d. Bapak H. Nawawi Salam
- e. Bapak H. Asyhadi
- f. Bapak H. Sholeh
- g. Bapak H. Abdul Rouf²

Hasil dari musyawarah itu menyetujui didirikannya madrasah. Hasil tersebut dibawa bapak H. Sholeh untuk dimintakan restu dukungannya. Selanjutnya H. sholeh menyambut positif gagasan didirikannya madrasah dengan meminjami sebuah gedung untuk kegiatan belajar mengajar. Wal hasil berdirilah sebuah madrasah dengan nama “Miftahul Falah”. Alhamdulillah tepatnya pada hari rabu pon, atas prakarsa bapak Kasmu’in (mantan kepala Desa Cendono) yang didukung

¹ Dikutip dari Dokumentasi SMK NU Miftahul Falah Cendono pada tanggal 01 April 2013

² Ibid

oleh masyarakat berhasil membebaskan tanah desa Cendono (bekas pasar) untuk didirikan madrasah Miftahul Falah.³

Mengikuti perkembangannya sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan. Didirikanlah SMK NU Miftahul Falah pada tahun 2006. Pada awal berdirinya SMK NU Miftahul Falah hanya memiliki 3 lokal gedung untuk kegiatan mengajar. Dan satu jurusan yaitu tata busana. Lambat laun banyak siswi yang masuk, gedung untuk kegiatan belajar mengajar pun kurang memadai. Oleh sebab itu melalui musyawarah pengurus Madrasah diambil kebijakan untuk menjadikan sebagian gedung MTs untuk dijadikan ruang mengajar. Selanjutnya mulai tahun 2010 SMK membuka jurusan baru yaitu multimedia. Dan sekarang SMK NU Miftahul Falah memiliki 11 ruang mengajar.⁴

Adapun tujuan didirikannya SMK NU Miftahul Falah adalah :

- a. Melakukan pembelajaran dan pembimbingan secara intensif untuk menyiapkan kader bangsa yang berilmu, terampil, dan berakhlakul karimah.
- b. Mewujudkan pelayanan pendidikan yang profesional dalam menumbuh kembangkan potensi siswa secara optimal.
- c. Meningkatkan penguasaan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan disiplin serta menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran Islam *ahlus sunnah wal jama'ah*.⁵

2. Letak Geografis

SMK NU Miftahul Falah terletak pada tempat yang strategis, berada di tepi jalan raya jalur wisata Kudus Colo. Dengan letak ini sehingga mudah dijangkau. Adapun gedung SMK NU Miftahul Falah ini berada diperbatasan antara kecamatan Bae dengan kecamatan Dawe yaitu

³ Ibid

⁴ Ibid

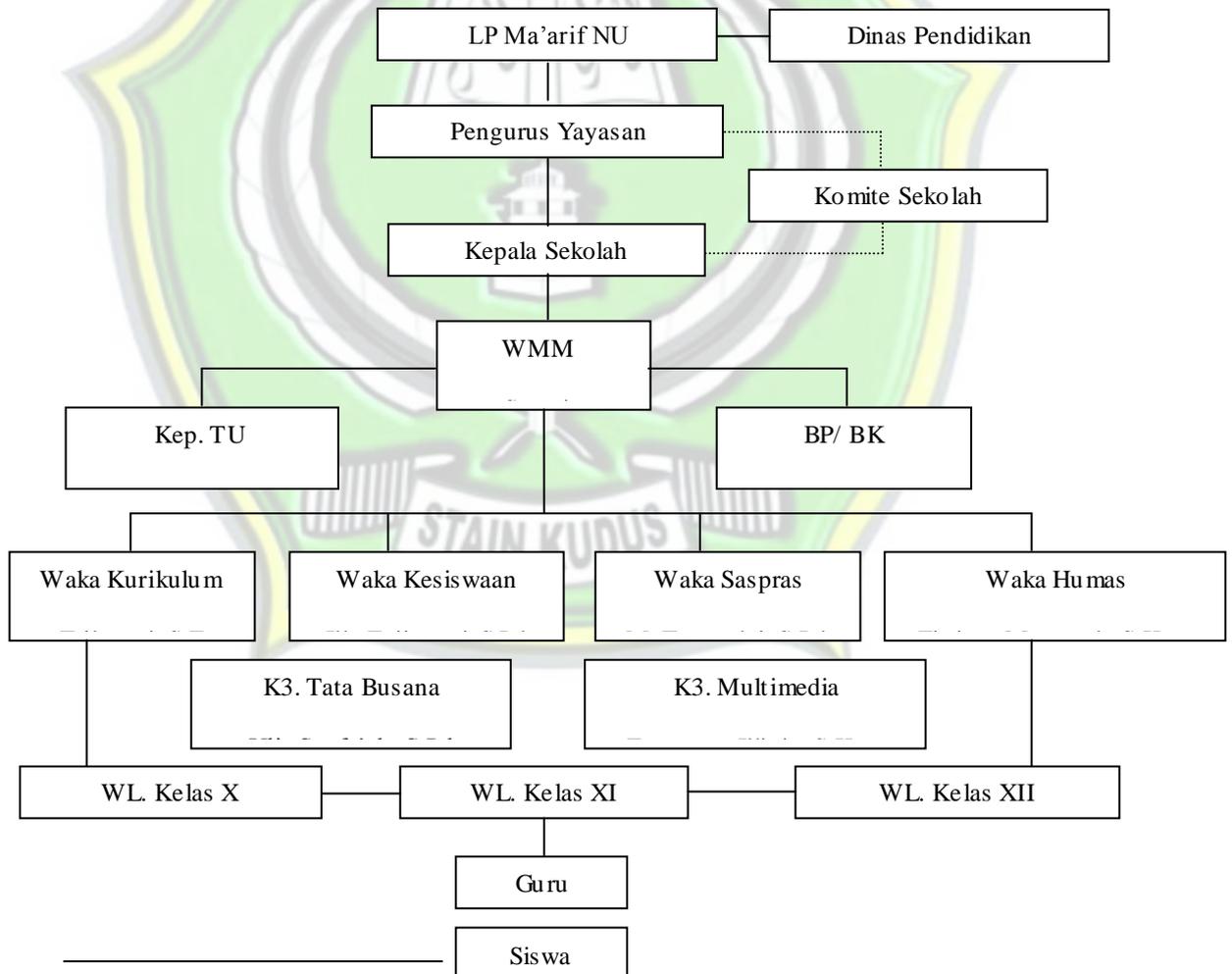
⁵ Ibid

di desa Cendono di kecamatan Dawe kabupaten Kudus (Jalan Raya Muria No. 1 A Km. 07 Cendono Dawe Kudus).⁶

3. Struktur Organisasi

Sebagai lembaga pendidikan formal, sudah barang tentu mempunyai struktur organisasi yang cukup baik, sehingga dengan baiknya struktur organisasi dapat terorganisir dengan baik pula. Adapun struktur organisasi SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus sebagai berikut:⁷

Gambar 4.1
Struktur Organisasi SMK NU Miftahul Falah⁸



⁶ Observasi penulis pada tanggal 01 April 2013

⁷ Dikutip papan struktur organisasi SMK NU Miftahul Falah Cendono pada tanggal 2 April 2013

⁸ Ibid

Keterangan:

_____ : garis komando
 ----- : garis koordinasi

4. Keadaan Guru dan Karyawan

Pendidik atau guru merupakan bagian terpenting yang pertama dan utama dalam proses pembelajaran. Guru juga merupakan penentu terhadap maju mundurnya suatu lembaga pendidikan. Demikian juga keadaan karyawan atau staf yang membantu jalannya proses pendidikan menjadi lancar. Sampai berakhirnya masa penelitian ini guru yang tertulis sebagai pengajar di SMK Miftahul Falah. Berikut ini adalah daftar pendidik atau guru yang mengajar di SMK NU Miftahul Falah :

Tabel 4.1

Keadaan Guru dan Karyawan⁹

No	Nama	Pendidikan	Bidang Studi Yang Diampu
1.	Drs. Sutrisno	S1	Kewirausahaan
2.	Tri Lestari, SE	S1	Kewirausahaan, IPS
3.	Rita Indarwati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
4.	Illa Fuji Astuti, S.Pd	S1	Matematika
5.	Ahmad Yasin	Ponpes	Hadits
6.	Ulis Sya'fa'ah, S.Pd	S1	Produktif
7.	Moh. Syafi'i	Ponpes	Tafsir, Tauhid
8.	Daimatul Chasanah, S.Pd.T	S1	produktif
9.	Anwari	Ponpes	Fiqh
10.	Tri Murwati, S.Pd	S1	Produktif
11.	Zumrotun Illiyin, S.Kom	S1	Produktif
12.	Wahyu Widiana H, S.Pd	S1	Matematika
13.	Fitriana Masruroh, S.Kom	S1	Produktif
14.	Ulis Sa'diyah, S.S	S1	Bahasa Indonesia
15.	Rohmat Fauzi, S.Kom	S1	KKPI
16.	M. Turmudzi, S.Pd	S1	Fisika, Kimia, IPA
17.	Slamet Murni, S.Pd	S1	B.Indo, B.Jawa, S.Budaya
18.	Nor Chotimah, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
19.	Arinal Muna, S.Pd	S1	Aswaja
20.	Marta Mila Karmila, S. Pd	S1	Olah raga

⁹ Dikutip dari dokumentasi SMK NU Miftahul Falah Cendono tanggal 2 April 2013

21.	Anita Fitriyah, S.Pd	S1	PKN
22.	Abdul affif, S.Pd.I	S1 PAI	PAI
23.	Afif Zaenuddin, S.Kom	S1	Produktif
24.	M. Ulil Absor	S1	KKPI
25.	Novita Priyantiwi, S.Pd	S1	Bahasa indo, S. Budaya

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik atau siswa merupakan salah satu faktor penting yang mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Tanpa adanya siswa, proses pembelajaran di kelas tidak akan dapat berlangsung.

Latar belakang siswa SMK NU Miftahul Falah beragam, baik dari segi ekonomi, maupun tempat tinggal mereka. Berdasarkan segi ekonomi, maka keadaan ekonomi orang tua siswa bermacam-macam, mulai dari rendah, menengah sampai ekonomi tinggi. Namun sekarang ini siswa yang masuk, rata-rata keadaan ekonomi orang tuanya mulai dari menengah ke atas. Sedangkan dari segi tempat tinggal, para siswa tidak hanya berasal dari desa tersebut namun banyak juga yang berasal dari luar daerah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala yang begitu besar dalam proses pembelajaran. Siswa yang sekolah di SMK NU Miftahu Falah pada tahun pelajaran 2012/2013 secara keseluruhan ada 357 anak. Berikut ini adalah tabel keadaan siswa SMK NU Miftahul Falah secara rinci :

Tabel 4.2
Keadaan Siswa ¹⁰

No.	Kelas	Jurusan	Jumlah siswa
1.	X	Tata Busana	25
2.	X.1	Multimedia	38
3.	X.2	Multimedia	37
4.	X.3	Multimedia	32
5.	X1	Tata Busana	40
6.	X1.1	Multimedia	32
7.	X1.2	Multimedia	32
8.	X1.3	Multimedia	32
9.	X11	Tata Busana	22
10.	X11.1	Multimedia	39
11.	X11.2	Multimedia	38

¹⁰ Ibid

6. Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana juga merupakan faktor penting untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori yakni sarana fisik tanah, bangunan, meubel, perlengkapan administrasi dan tata usaha, perlengkapan olahraga perlengkapan penunjang penerangan dan sumber air, perlengkapan perpustakaan serta gedung laboratorium.

Luas tanah milik Madrasah Miftahul Falah adalah 7.880 m². sedangkan jumlah bangunan yang digunakan SMK NU Miftahul Falah ada 11 ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kantor, ruang tamu, laboratorium komputer, perpustakaan, musholla, WC Guru, WC siswa, lapangan upacara, lapangan olahraga, serta kantin. Sedangkan untuk perlengkapan administrasi dan tata usaha ada 2 buah mesin komputer dilengkapi dengan 3 buah printer 3 buah laptop dan ditambah lagi dengan 3 buah proyektor yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran.¹¹

B. Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK NU Miftahul Falah Cendono terhadap siswa kelas X. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Responden¹²

No.	Nama	No.	Nama
1.	Ainun Alfiyah	39.	Afifatul Khoiriyah
2.	Anik Nurul Maela Shofa	40.	Alfiyah
3.	Ayis Aprilia Anafid Qodri	41.	Anissa Lestari
4.	Dewi Nur Azizah	42.	Chikmatul Hidayah
5.	Eka Irmawati	43.	Choirun Nisak
6.	Eva Wulan Dari	44.	Desi Ariyani
7.	Fatimatuz Zahra	45.	Devi Ambar Ana Sari
8.	Hidayatun Nikmah	46.	Dina Munafiqoh
9.	Khaula Archamillah	47.	Dwiyana Amalia Sari
10.	Khoirun Nikmah	48.	Eliyana Kholida
11.	Khomsa Maulani	49.	Eri Purwaningrum

¹¹ Ibid

¹² Nama-nama responden ini didapat dari lembar jawaban angket yang dibagikan secara random kepada para siswa.

12.	Laili Magfiroh
13.	Laily Nor Aftika
14.	Malikatul Mahmudah
15.	Maya Sari
16.	Muhimmatul Ulya
17.	Nafisatul Ummah
18.	Niswatun Chasanah
19.	Novia Wulan Sari
20.	Novita Sari
21.	Nur Aini
22.	Nur Susilawati
23.	Putri Arum Sari
24.	Rika Arum Ningsih
25.	Rinzatul Ullya Vaada
26.	Sri Lestari
27.	Susilowati
28.	Taufiqoh Fajriyah
29.	Ulfa Ulfiyatul Nikmah
30.	Ulya Khoirun Nisa
31.	Ummi Khanifah
32.	Wilda Ernayanti
33.	Yenni Arista
34.	Yunita Sari
35.	Yustiana Amanda
36.	Vita Fitriyani
37.	Zuliana Magfiroh
38.	Zahrotul Aini

50.	Fia Nasrotun Nisak
51.	Fitri Zulaini
52.	Ichda Chumaisaroh
53.	Istifad Aini
54.	Isyarofah
55.	Iva Shofi Ulqiyah
56.	Ivana Sari
57.	Linda Fitria Ningrum
58.	Melvina Ashari
59.	Nor Ima Fatmawati
60.	Novita Rikiana Sari
61.	Nafisatun Nikmah
62.	Novia Sari Devi
63.	Ratna Indiyana Sari
64.	Ria Utami Chasanah
65.	Riska Andriani
66.	Risna Umaroh
67.	Siti Arini
68.	Siti Aisyah
69.	Siti Nor Arifah
70.	Sri Ruki
71.	Sulistiawati
72.	Umi K halimatus Sa'adah
73.	Windi Angriani
74.	Zahrotul Nafidah
75.	Zakiatul Afifah

1. Kemampuan Kognitif PAI Siswa

Hasil angket tentang kemampuan kognitif Agama siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 yang disebarakan 75 responden diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013¹³

No Resp	Nomor Urut/Nomor Butir																				Jml	Nilai
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	14	70
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75

¹³ Jawaban dari angket yang telah disebarakan kepada para siswa.

3	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	65
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	16	80	
5	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75	
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75	
7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	14	70	
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	13	65	
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16	80	
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85	
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75
12	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13	65
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
16	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	75
17	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80	
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90	
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	80	
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	17	85	
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75	
24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	15	75	
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
26	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70	
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16	80	
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	15	75	
29	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80	
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85	
31	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100	
33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	15	75	
34	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	14	70	
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	80	
36	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
37	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	65
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	14	70	
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90	
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	15	75	
41	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	16	80	
42	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	14	70	
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15	75	
44	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80	
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	85	
46	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	70

47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	14	70
48	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14	70	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	15	75	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16	80	
51	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	16	80	
52	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	
53	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	13	65	
54	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80	
55	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	
56	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	85	
57	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
58	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	90	
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	90		
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	14	70		
62	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70		
63	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80		
64	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85		
65	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75		
66	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	16	80		
67	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85		
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95		
69	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14	70		
70	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85		
71	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75		
72	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80		
73	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85		
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90		
75	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	14	70		

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang bernama Ainun Alfiah diberi pertanyaan kemampuan kognitif agama, pertanyaan pertama Ainun Alfiah menjawab benar maka diberi skor 1, begitu juga pertanyaan kedua Ainun Alfiah menjawab salah sehingga diberi skor 0. Begitu seterusnya sampai pertanyaan 20, dan dari 20 pertanyaan yang diberikan Ainun Alfiah mampu menjawab benar sebanyak 14 sehingga dia memperoleh nilai 70. Untuk responden kedua sampai terakhir seperti responden pertama.

Dari hasil skor kemudian dikalikan dengan 5, maka diperoleh nilai kemampuan kognitif siswa. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai

KKM sebesar 70, sehingga diketahui ketuntasannya. Adapaun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.5

Kriteria Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam siswa SMK NU
Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013¹⁴

No. Resp	Kemampuan Kognitif PAI			No. Resp	Kemampuan Kognitif PAI		
	Nilai	KKM	Keterangan		Nilai	KKM	Keterangan
1	70	70	Tuntas	41	80	70	Tuntas
2	75	70	Tuntas	42	70	70	Tuntas
3	65	70	Tidak Tuntas	43	75	70	Tuntas
4	80	70	Tuntas	44	80	70	Tuntas
5	75	70	Tuntas	45	85	70	Tuntas
6	75	70	Tuntas	46	70	70	Tuntas
7	70	70	Tuntas	47	70	70	Tuntas
8	65	70	Tidak Tuntas	48	70	70	Tuntas
9	80	70	Tuntas	49	75	70	Tuntas
10	85	70	Tuntas	50	80	70	Tuntas
11	75	70	Tuntas	51	80	70	Tuntas
12	65	70	Tidak Tuntas	52	85	70	Tuntas
13	75	70	Tuntas	53	65	70	Tidak Tuntas
14	85	70	Tuntas	54	80	70	Tuntas
15	95	70	Tuntas	55	80	70	Tuntas
16	75	70	Tuntas	56	85	70	Tuntas
17	80	70	Tuntas	57	70	70	Tuntas
18	85	70	Tuntas	58	70	70	Tuntas
19	90	70	Tuntas	59	90	70	Tuntas
20	80	70	Tuntas	50	90	70	Tuntas
21	70	70	Tuntas	61	70	70	Tuntas
22	85	70	Tuntas	62	70	70	Tuntas
23	75	70	Tuntas	63	80	70	Tuntas
24	75	70	Tuntas	64	85	70	Tuntas

¹⁴ Nilai didapatkan dari Penskoran Jawaban angket yang telah disebar, sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) didapatkan dari keterangan Guru Pengampu mata pelajaran PAI.

25	85	70	Tuntas
26	70	70	Tuntas
27	80	70	Tuntas
28	75	70	Tuntas
29	80	70	Tuntas
30	85	70	Tuntas
31	85	70	Tuntas
32	100	70	Tuntas
33	75	70	Tuntas
34	70	70	Tuntas
35	80	70	Tuntas
36	90	70	Tuntas
37	65	70	Tidak Tuntas
38	70	70	Tuntas
39	90	70	Tuntas
40	75	70	Tuntas
65	75	70	Tuntas
66	80	70	Tuntas
67	85	70	Tuntas
68	95	70	Tuntas
69	70	70	Tuntas
70	85	70	Tuntas
71	75	70	Tuntas
72	80	70	Tuntas
73	85	70	Tuntas
74	90	70	Tuntas
75	70	70	Tuntas

Dari data di atas diketahui 5 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 70 yaitu responden nomor 3, 8, 12, 37, dan 53. Dari hasil di atas maka dapat dibuat kategori nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6

Kategori Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam Siswa¹⁵

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	90 – 100	9	12%	Istimewa
2.	70 – 89	50	70%	Baik
3.	50 – 69	16	18%	Sedang
4	< 49	0	0%	Kurang
Jumlah		100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar kemampuan kognitif agama siswa pada kategori baik, dimana diketahui sebanyak 50 siswa (70%) memperoleh nilai antara 75-89. Sehingga dapat

¹⁵ Jawaban dari angket yang telah disebarkan kepada para siswa.

disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif Agama siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 sudah baik.

2. Perilaku Pendidikan Agama Islam

Variabel perilaku beragama terdiri atas 4 indikator yaitu: menjalankan sholat lima waktu, menjalankan puasa ramadhon, intensitas membaca al Quran dan kegiatan sosial. Secara terperinci jawaban responden mengenai indicator dari variable perilaku beragama siswa sebagai berikut:

Tabel 4.7

Hasil Rekapitulasi Jawaban Indikator Menjalankan Sholat Lima Waktu¹⁶

No Item	Jawaban				Jml
	SL	SR	KK	TP	
1	50	15	10	0	75
2	23	36	12	4	75
3	11	29	35	0	75
4	0	22	39	14	75
Total	84	102	96	18	300

Item pertanyaan indikator menjalankan shalat sebanyak 4 pertanyaan, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 75 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering (SR), sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal menjalankan shalat dalam kategori baik.

Tabel 4.8

Hasil Rekapitulasi Jawaban Indikator Menjalankan Puasa¹⁷

No Item	Jawaban				Jml
	SL	SR	KK	TP	
5	28	37	7	3	75
6	43	26	4	2	75
7	8	22	28	17	75

¹⁶ Ibid

¹⁷ Ibid

8	4	39	27	5	75
Total	83	124	66	27	300

Item pertanyaan indikator menjalankan puasa sebanyak 4 pertanyaan, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 75 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering (SR), sehingga dapat diartikan bahwa dalam menjalankan ibadah puasa oleh siswa dalam kategori baik.

Tabel 4.9

Hasil Rekapitulasi Jawaban Indikator Intensitas Membaca al-Qur'an¹⁸

No. Item	Jawaban				Jml
	SL	SR	KK	TP	
9	13	34	11	17	75
10	29	23	23	0	75
11	32	23	18	2	75
Total	74	80	52	19	225

Sumber: data primer yang diolah, 2013

Item pertanyaan indikator pembacaan al-Qur'an sebanyak 3 pertanyaan, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 75 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban Sering (SR), sehingga dapat diartikan bahwa respon siswa terhadap intensitas pembacaan al-Qur'an dalam kategori baik.

Tabel 4.10

Hasil Rekapitulasi Jawaban Indikator Kegiatan Sosial¹⁹

No. Item	Jawaban				Jml
	SL	SR	KK	TP	
12	21	23	31	0	75

¹⁸ Ibid

¹⁹ Ibid

13	26	26	21	2	75
14	7	40	27	1	75
15	20	29	26	0	225
Total	74	118	105	3	300

Item pertanyaan indicator kegiatan sosial sebanyak 4 pertanyaan, dimana berdasarkan hasil pengolahan data hasil jawaban responden sebanyak 75 orang secara terperinci dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban sering (SR), sehingga dapat diartikan bahwa dalam hal intensitas membaca al-Qur'an dalam kategori baik.

Hasil angket tersebut kemudian dikuantitatifkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Penskoran Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa SMK NU

Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013²⁰

No Resp	Jawaban Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	39
2	4	4	2	2	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	2	42
3	4	3	2	1	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	3	36
4	4	1	2	2	3	3	2	3	1	4	4	4	4	2	2	41
5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	47
6	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
7	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	46
8	3	3	2	1	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	4	43
9	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	43
10	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	49
11	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	46
12	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	44
13	4	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	3	2	40
14	2	4	3	1	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	44
15	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
16	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	46
17	3	2	3	1	4	4	4	2	1	2	2	3	3	3	3	40
18	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49

²⁰ Ibid

19	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	52
20	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	49
21	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	39
22	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	46
23	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	39
24	4	1	2	2	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	2	37
25	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	51
26	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	45
27	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	47
28	3	4	2	1	4	4	1	2	3	4	3	3	3	2	4	43
29	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	43
30	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	49
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	41
32	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	45
33	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	3	39
34	2	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	37
35	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	46
36	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	48
37	2	3	2	1	4	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	34
38	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	42
39	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	51
40	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	48
41	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	39
42	4	4	2	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	42
43	4	3	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	36
44	4	1	2	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	2	42
45	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	46
46	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	42
47	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	46
48	3	3	2	1	4	4	1	2	3	4	3	2	3	2	4	41
49	2	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	38
50	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
51	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	2	2	2	2	43
52	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	45
53	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	38
54	2	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	37
55	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	47
56	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	48
57	2	3	2	1	4	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	34
58	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	46
59	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	50
60	4	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	48
61	4	4	2	2	4	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	36
62	4	4	2	2	4	4	1	2	3	3	4	2	2	3	2	42

63	4	3	2	1	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	3	34
64	4	1	2	2	1	3	3	3	1	3	4	4	4	2	2	39
65	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	45
66	4	3	4	2	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	42
67	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	45
68	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	4	2	3	2	4	42
69	2	3	2	2	1	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	37
70	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	50
71	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	1	3	3	44
72	4	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	40
73	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	38
74	2	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	37
75	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	44

Berdasarkan tabel diketahui bahwa responden yang bernama Ainun Alfiyah diberi pertanyaan tentang apakah selalu mengajarkan shalat fardhu. Ainul menjawab selalu yang diberi skor 4. Begitu juga pertanyaan kedua Ainun Alfiyah menjawab selalu sehingga diberi skor 4. Dari 15 angket Ainul mendapatkan skor 39 Untuk responden kedua sampai terakhir seperti responden pertama.

Untuk mengetahui kategori perilaku beragama siswa SMK NU Miftahul Falah kemudian dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 4.12

Kategori Perilaku Pendidikan Agama Islam Siswa²¹

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	49 – 60	10	13,3%	Sangat Baik
2.	38 – 48	54	72%	Baik
3.	27 – 37	11	14,7%	Sedang
4	15 – 26	0	0%	Kurang
Jumlah		100		

Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar perilaku beragama siswa pada kategori baik, dimana diketahui sebanyak 54 siswa (72%) memperoleh skor antara 38-48. Sehingga dapat

²¹ Ibid

disimpulkan bahwa rata-rata perilaku beragama siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 sudah baik.

Setelah dilakukan penyajian maka selanjutnya data tersebut di uji statistik deskriptif. Statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Diharapkan hasil uji statistik deskriptif secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap data profil guru idola dan proses pembelajaran. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Kognitif Agama	75	65	100	78.27	7.948
Perilaku Beragama	75	34	53	43.16	4.682

Berdasarkan tabel 4.10 maka dapat diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) adalah sebesar 75 data, hal ini didapatkan dari jumlah responden sebanyak 75 orang. Variabel kemampuan kognitif agama mempunyai nilai minimum 65 dan nilai maksimum 100. Nilai rata-rata kemampuan kognitif keagamaan adalah 78,27 dengan nilai standar deviasi 7,943. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya mengandung arti bahwa kemampuan kognitif tidak berbeda jauh antara satu siswa dengan siswa yang lain.

Hasil uji statistic di atas menunjukkan bahwa perilaku beragama siswa memiliki kisaran antara 34 sampai dengan 53 dengan nilai rata-rata (mean) 43.16 dan standar deviasi sebesar 4.682. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa jawaban tentang perilaku beragama siswa tidak jauh berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

C. Analisis Data

Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Sebelum pengujian hipotesis ini maka terlebih dilakukan pengujian normalitas data dan homogenitas data.

1. Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas data berdasarkan pengolahan SPSS diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.14
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Kognitif pendidikan agama islam	Perilaku pendidikan agama islam
N		75	75
Normal Parameters(a,b)	Mean	78.27	43.16
	Std. Deviation	7.948	4.682
Most Extreme Differences	Absolute	.139	.088
	Positive	.139	.080
	Negative	-.108	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		1.208	.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.108	.608

Hasil pengujian normalitas data dengan uji *one sample kolmogorof-smirnov test* di atas menunjukkan bahwa nilai asymp. sig kolmogorov smirnov z dari kedua variabel adalah di atas $> 0,05$ ($0,108 > 0,05$ dan $0,608 > 0,05$) sehingga dikatakan data kedua variabel tersebut berdistribusi normal. Setelah diketahui normalitas datanya maka dilanjutkan dengan pengujian hipotesis sebagai berikut: "Ada korelasi antara kemampuan kognitif Pendidikan agama Islma dengan perilaku Pendidikan Agama Islam siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013".

2. Uji Homogenitas Data

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji F, yaitu membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil. Dari

hasil deskriptif diketahui nilai standard deviasi dari masing-masing variabel. Dimana varians merupakan kuadrat dari standar deviasi. Maka diketahui varians dari variabel sebagai berikut:

- a. Varians (s^2) kemampuan kognitif agama siswa

$$\begin{aligned} s^2 &= (\text{stdev})^2 \\ &= (7.943)^2 \\ &= 63,711 \end{aligned}$$

- b. Varians (s^2) perilaku beragama siswa

$$\begin{aligned} s^2 &= (\text{stdev})^2 \\ &= (4.682)^2 \\ &= 21,920 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai varians kemudian dimasukkan ke dalam rumus F sebagai berikut:

$$\begin{aligned} F &= \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} \\ &= \frac{63,711}{21,920} \\ &= 2.888 \end{aligned}$$

Nilai kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan dk 73:73 diperoleh nilai sebesar 1,53. Ternyata nilai F hitung lebih besar dari Ftabel sehingga data kedua variabel tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Deskriptif

- a. Uji hipotesis deskriptif kemampuan kognitif PAI

Pada pengujian deskriptif ini penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut: “bahwa rata-rata kemampuan kognitif agama siswa paling sedikit sama dengan nilai KKM (70)”. Dari hipotesis ini maka dapat dijabarkan hipotesisnya sebagai berikut:

$$H_0 : \mu \geq 70$$

$$H_a : \mu < 70$$

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan uji pihak kiri. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai t hitung *one sample* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

One-Sample t-test Kemampuan Kognitif Pendidikan Agama Islam

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Kognitif pendidikan agama islam	9.007	74	.000	8.267	6.44	10.10

Dari tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 9.007. Nilai ini mempunyai p value (sig) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α (0,025), maka berdasarkan pengujian satu pihak dengan uji pihak kiri diketahui bahwa nilai t hitung (9.007) ternyata jatuh pada daerah penerimaan H_0 , sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa rata-rata kemampuan kognitif agama siswa paling sedikit sama dengan nilai KKM (70) diterima kebenarannya. Melihat ini maka dapat dikatakan bahwa kategori dari kemampuan kognitif agama adalah baik.

b. Uji hipotesis deskriptif perilaku PAI

Pada pengujian deskriptif ini penulis kemukakan hipotesis sebagai berikut: “Bahwa rata-rata perilaku beragama siswa lebih dari 70% yang diharapkan”. Berdasarkan hipotesis ini diketahui nilai 70% dari nilai maksimum yaitu 42, sehingga hipotesis statistiknya dapat ditulis sebagai berikut

$$H_0 : \mu \geq 42$$

$$H_a : \mu < 42$$

Untuk menguji hipotesis tersebut penulis menggunakan uji pihak kiri. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS diperoleh nilai t hitung *one sample* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
 One-Sample Perilaku Pendidikan Agama Islam siswa SMK NU
 Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013

	Test Value = 42					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perilaku pendidikan agama islam	2.146	74	.035	1.160	0.80	2.24

Dari tabel di atas diketahui nilai t hitung sebesar 2.146. Nilai ini mempunyai p value (sig) sebesar 0,035 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α (0,025), maka berdasarkan pengujian satu pihak dengan uji pihak kiri diketahui bahwa nilai t hitung (2.146) adalah positif ternyata jatuh pada daerah penerimaan H_0 , sehingga hipotesis yang mengatakan bahwa Bahwa rata-rata perilaku beragama siswa paling kecil sama dengan 70% yang diharapkan diterima. Melihat ini maka dapat disimpulkan bahwa perilaku beragama dalam kategori baik.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan pada bab sebelumnya. Adapun hipotesis yang diajukan yaitu “ada korelasi antara kemampuan kognitif agama dengan perilaku beragama siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahu 2012/2013”. Untuk menguji analisis korelasi digunakan metode korelasi product moment dengan rumus Pearson. Dalam pengolahannya digunakan program SPSS. Adapun hasil dari pengolahan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
 Analisis Korelasi

		Kemampuan Kognitif Pendidikan agama Islam	Perilaku pendidikan agama islam
Kemampuan Kognitif pendidikan agama islam	Pearson Correlation	1	.474(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
Perilaku pendidikan	N	75	75
	Pearson Correlation	.474(**)	1

agama islam	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	75	75

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai korelasi antara kemampuan kognitif agama dengan perilaku beragama sebesar 0.474 dengan ρ value (sig) sebesar 0,000. Melihat nilai ρ value (sig) yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan kognitif agama dengan perilaku beragama dan korelasinya positif, sehingga hipotesis yang menyatakan ada korelasi antara kemampuan kognitif agama siswa dengan perilaku beragama di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di SMK NU Miftahul Falah Tahun 2012/2013 diterima.

Mengenai sifat atau hubungan dan pengaruh dari kedua variabel di atas dapat dilihat pada penafsiran besar atau kecinya korelasi yang umum digunakan adalah seperti tertera pada tabel:²²

Tabel 4.18

Penafsiran

Besarnya “r” Product Moment	Interprestasi
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Dari kriteria tersebut di atas, maka koefisien korelasi yang didapat adalah sebesar 0,474 dan berada dalam kriteria 0,40 – 0,599 berarti dalam kategori “sedang”

²² Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2004, hlm. 134.

D. Pembahasan

Hasil penelitian ini mencerminkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan kognitif agama dengan perilaku beragama siswa di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013. Hal ini diketahui dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis korelasi dimana diketahui signifikansi dari r hitung sebesar 0.000 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), sehingga disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang positif antara kemampuan kognitif PAI siswa dengan perilaku beragama di SMK NU Miftahul Falah Cendono Kudus. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Handayani dimana kemampuan kognitif PAI berpengaruh terhadap pengalaman sholat siswa. Korelasi ini didasarkan atas uji hipotesis deskriptif yang diketahui bahwa kemampuan kognitif agama yang paling rendah adalah nilai 70, sedangkan perilaku agama siswa paling besar 70% yang diharapkan.

Ranah psikologi siswa yang terpenting adalah ranah kognitif. Ranah kejiwaan yang berkedudukan pada otak ini, dalam perspektif psikologi kognitif adalah sumber sekaligus pengendali ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif dan ranah psikomotor. Tidak seperti organ-organ tubuh lainnya, organ otak sebagai markas fungsi kognitif bukan hanya sebagai penggerak aktifitas akal pikiran, melainkan menara pengontrol, aktifitas perasaan dan perbuatan.

Sebagai menara pengontrol otak selalu bekerja siang dan malam. Sekali kita kehilangan fungsi-fungsi kognitif karena kerusakan berat pada otak, martabat kita hanya berbeda sedikit dengan hewan. Demikian pula orang yang menyalahgunakan kelebihan kemampuan otak untuk hal-hal yang merugikan kelompok lain apalagi menghancurkan kehidupan mereka, martabat orang tersebut tak lebih dari martabat hewan atau mungkin lebih rendah lagi.²³

²³ Muhibbin syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2000, hlm. 83

Tanpa ranah kognitif sulit dibayangkan seorang siswa dapat berpikir. Selanjutnya tanpa kemampuan berpikir mustahil siswa tersebut dapat memahami dan menyakini faidah materi pelajaran yang ia ikuti, termasuk materi pelajaran agama. Oleh karena itu, ada benarnya mutiara hikmah yang berbunyi “agama adalah (memerlukan) akal, tiada beragama bagi orang yang tak berakal.”²⁴

Keberhasilan pengembangan ranah kognitif hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Dalam hal ini, pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan guru akan meningkatkan kecakapan afektif para siswa. Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain berupa kesadaran beragama yang mantap.²⁵

Keberhasilan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor ialah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kualitas maupun kuantitasnya. Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif berpengaruh terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para siswa yang berprestasi baik dalam bidang pelajaran agama sudah tentu akan lebih rajin beribadah salat, puasa, dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari gurunya (kognitif).

²⁴ *Ibid*, hlm. 84

²⁵ *Ibid*, hlm. 86

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif pendidikan agama Islam di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 adalah termasuk dalam kategori baik. Dimana diketahui sebanyak 50 siswa (70%) dengan nilai antara 70 – 89. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif pendidikan agama Islam siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 sudah baik.
2. Perilaku pendidikan agama Islam siswa adalah sebesar 72% yang diharapkan, dan termasuk dalam kategori baik. Dimana diketahui sebanyak 54 siswa (72%) dengan skor antara 38 – 48. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata perilaku pendidikan agama Islam siswa SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/2013 sudah baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat korelasi antara kemampuan kognitif PAI siswa (X) dengan perilaku pendidikan agama Islam siswa (Y). Hal ini dilihat dari nilai korelasi sebesar 0.474 dengan signifikansi 0.000 yang jauh di bawah 0,05. Korelasi sebesar 0,474 termasuk dalam interval 0,40 – 0,599 dengan kategori sedang. Demikian hipotesis yang berbunyi korelasi antara kemampuan kognitif pendidikan agama Islam dengan perilaku pendidikan agama Islam di SMK NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun 2012/1013 diterima kebenarannya, dengan sifat hubungannya adalah sedang.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka diketahui kemampuan kognitif berkorelasi dengan perilaku keagamaan siswa dengan sifat hubungan yang sedang. Berdasarkan hal ini maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan pembelajaran PAI bukan hanya sebatas pengetahuan tetapi diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari

2. Bagi Guru

Hendaknya guru lebih banyak memberikan aktualisasi perilaku keagamaan kepada siswa selain pemberian materi pelajaran PAI

3. Bagi Peneliti lanjutan

Hendaknya peneliti lanjutan dapat meneliti pengaruh dari kemampuan kognitif terhadap perilaku beragama, disamping itu juga menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan antara kemampuan kognitif dengan perilaku beragama (variabel moderating) seperti lingkungan, pola asuh orang tua

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan taufiq, hidayah dan inayah-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir dari jenjang pendidikan Strata 1 yang ditempuh di STAIN Kudus. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala saran, ide dan kritik konstruktif untuk skripsi ini sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat menambah wawasan keilmuan yang ada dan harapan yang terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya serta pembaca umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 1991.
- Abul A'la Maududi. *Menjadi Muslim Sejati*. Mitra Pustaka. Yogyakarta. 1998.
- Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al ma'arif. Bandung. 1983.
- Al- Qur'an surat Al- Dzariyat ayat :56. Yayasan penyelenggara Penterjemah. Penafsir Al- Qur'an, Al- Qur'an dan terjemahnya. Depag RI. Jakarta. 1992.
- Anas Sudjiono. *Evaluasi Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta. 2002.
- Anita E. Woolfolk dan Lorraine Mc Cune-Nicolich, *Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak (Psikologi Pembelajaran I)*, Inisiasi Press, Depok, 2004.
- Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2004.
- Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta. 1992.
- Dakir. *Dasar-dasar psikologi*. kalinggwi offset. Yogyakarta. 1996.
- Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 1999.
- Departemen Agama (Depag). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. PT. Karya Toha Putra. Semarang, t. th.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta. 2002.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Rieka Cipta. Jakarta. 2002.
- Direktoral Jendral Kelembagaan Agama Islam. *Pedoman Kurikulum PAI untuk Sekolah Umum*. (Depag RI; Jakarta, 2004).
- Djamaludin Ancok. Fuad Nashori Suroso. *Psikologi Islami Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2005.
- Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Quantum Teaching. Jakarta. 2005.

- Husain Umar. *metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2000.
- Imam Tirmidzi. *Shoheh Tirmidzi. Jilid I*. Darul Fikri. Terj. Achmad Sunarto. Pustaka Amani. Jakarta. 1994.
- Jalaludin Rahmat. *Psikologi Agama*. Rajawali Press. Jakarta. 2004.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 1990.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Cv. Pustaka setia. Bandung. 2010.
- Martinis Yamin. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Gaung Persada Press. Jakarta. 2003.
- Masrukhin. *Statistik diskriptif*. Mitra campus. Kudus. 2005.
- Muhammad Al Zuhaili. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah (Panduan bagi Orang Tua Muslim)*. Terj. Akmal Burhanudin. PT. Mizan Pustaka. Bandung. 2004.
- Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung. 2000.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya. Bandung. 1995.
- Patty .at all. *Pengantar Psikologi Umum. Usaha Nasional*. Surabaya. 1982.
- S. Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta. 2002.
- _____. *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta. Jakarta. 1995.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta, 2002.
- _____. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta. 1995.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research; Jilid I*. Andi Offset. Yogyakarta. 2002.
- Syaifudin Azwar. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 2001.

Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya. Bandung. 2000.

Tersedia Onlien di <http://www.Organisasi.Org> Komunitas & Perpustakaan Online Indonesia “Kritik Terhadap FPI” (15 Agustus 2012).

W.S Winkel. *Psikologi Pendidikan*. Gramedia. Jakarta. 2002.

Zakiyah Daradjat. *Ilmu Fiqh*. Jilid I. PT. Dana Bhakti Wakaf. Yogyakarta. 1995.

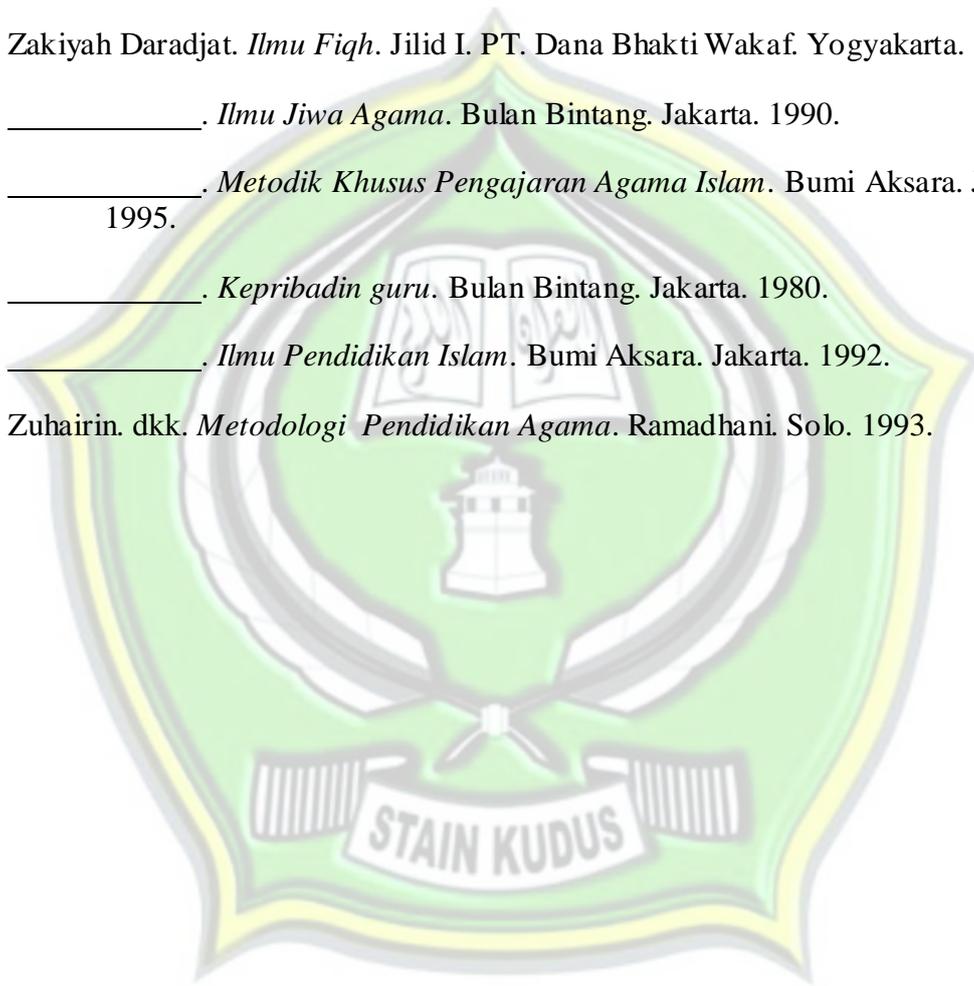
_____. *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang. Jakarta. 1990.

_____. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1995.

_____. *Kepribadian guru*. Bulan Bintang. Jakarta. 1980.

_____. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara. Jakarta. 1992.

Zuhairin. dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Ramadhani. Solo. 1993.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



ANGKET PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah nama, kelas, no absen dan jenis kelamin
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda (X) pada alternatif jawaban a, b, c dan d yang anda anggap benar
3. Hasil jawaban anda hanyalah untuk kepentingan penelitian semata dan tidak mempengaruhi nilai raport
4. Kejujuran jawaban anda pada angket ini merupakan sumbangan yang sangat berharga bagi kami, untuk itu kami ucapkan terima kasih

B. Biodata Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Jenis kelamin :

SOAL KOGNITIF KEAGAMAAN

Aqidah

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, evaluasi

1. Apa yang anda lakukan ketika anda direkrut teman anda sebagai anggota sebuah aliran sesat yang menggunakan nama Islam. Aliran ini mengajarkan anda agar tidak menjalankan sholat dan mengakui adanya Nabi baru setelah Nabi Muhammad SAW?
 - a. Ikut-ikutan menjadi anggota aliran sesat karena teman banyak yang ikut
 - b. Menolak ajakan menjadi anggota aliran sesat karena tidak sesuai dengan syariat Islam
 - c. Mengikuti karena mendapatkan uang
 - d. Mau mengikuti karena tidak usah menjalankan syariat Islam

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis

2. Banyak orang berpendidikan tinggi dari kalangan pejabat ataupun public figur yang mengaku beriman kepada Allah SWT (beragama Islam) pergi ke Paranormal untuk meminta bantuan. Padahal dalam Islam tindakan ini diharamkan, karena perbuatan ini adalah perbuatan syirik yang juga merupakan dosa besar. Apa yang anda lakukan?
- Dengan pergi ke seorang dukun akan tercapai semua keinginan
 - Meminta hanya kepada Allah SWT
 - Mendemo paranormal tersebut
 - Ikut saja karena sudah tradisi

Pengetahuan, pemahaman, analisis, sintesis, evaluasi

3. Ada ramalan dari suku Maya yang mengatakan Tahun 2012 dianggap sebagai hari kiamat atau hari akhir, dan ada beberapa orang yang meyakini ramalan tersebut. Padahal dalam Islam hari kiamat adalah rahasia Allah SWT, dan tidak ada seorangpun yang tahu hari kiamat itu akan datang kapan. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini?
- Tidak mempercayai hal itu
 - Percaya
 - Percaya tidak percaya
 - Membenarkan kalau tahun 2012 ada kiamat

Pengetahuan, penerapan, analisis, sistesis, evaluasi

4. Di beberapa daerah masih ada adat istiadat yang cenderung menyimpang dari ajaran Islam. Misalnya saja sedekah bumi, di beberapa daerah acara ini dilakukan dengan cara menyembelih hewan kerbau atau sapi kemudian kepalanya dilarung (dibuang) ke laut. Tujuannya adalah agar mereka mendapatkan berkah dari laut dengan memberikan hadiah kepala hewan tersebut. Bagaimana yang anda lakukan tentang hal ini?
- Melakukan adat sedekah bumi
 - Tidak mengikuti adat yang bertentangan dengan aqidah
 - Ikut-ikutan karena sudah menjadi adat
 - Mengikuti karena tidak tau

Akhlaq :

Pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi

5. Budaya mencontek seakan sudah mendarah daging disekitar kita, bahkan yang lebih menyedihkan lagi budaya ini sudah dibiarkan bahkan dianjurkan oleh beberapa guru yang seharusnya memberikan contoh yang baik. Dengan alasan agar anak muridnya lulus atau mendapatkan nilai yang bagus. Bagaimana yang anda lakukan ketika anda dalam pisisi seperti ini?
- Ikutan guru saja untuk mencontek
 - Untuk lulus saya akan melakukan apa saja
 - Saya lebih percaya pada kemampuan sendiri dan tidak mencontek
 - Kalau teman mencontek, saya juga mencontek

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, evaluasi

6. Jika anda bertemu dengan guru apa yang anda lakukan ...
- Memberikan salam
 - Lari saja
 - Memalingkan muka
 - Acuh tak acuh

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi

7. Dalam ajaran Islam berdua-duan antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim itu hukumnya haram. Namun, disekitar kita banyak orang yang berpacaran, kemana-mana selalu berdua. Dan bahkan berpacaran ini sudah menjadi hal biasa bagi kita. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini?
- Saya pacaran karena sudah wajar
 - Tidak pacaran langsung nikah
 - Pacaran karena cinta
 - Ikut-ikutan

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, evaluasi

8. Dalam Islam membicarakan aib orang itu haram hukumnya. Namun, masih banyak orang disekitar kita melakukan perbuatan tersebut. Perbuatan seperti ini biasanya disebut ngegosip, mereka bukan tidak mengetahui kalau perbuatan mereka ini adalah tindakan tercela. Bagaimana anda menggosip?
- Iya, sering ngegosipin temen

- b. Iya, sudah terlanjur suka gosipin teman
- c. Tidak menggosipkan orang karena dosa
- d. Mengosipin teman yang tidak disukai

Syariah :

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis

9. Tren pakaian wanita yang memperlihatkan bagian tubuhnya yang menjadi aurat sudah menyebar sampai ke pelosok-pelosok desa. Padahal dalam Islam itu sudah diatur bagaimana wanita harus berpakaian, yaitu dengan menutup auratnya. Bagaimana cara anda berpakaian?
- a. Menutup aurat
 - b. Buka-bukaan
 - c. Berpakaian seksi
 - d. Berpakaian seperti laki-laki

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis

10. Realita sekarang banyak orang yang melakukan pernikahan beda agama. Padahal dalam Islam telah disebutkan bahwa pernikahan seperti ini itu dilarang. Dalam hal ini apa yang anda lakukan ketika anda dipinang oleh orang yang berbeda agama dengan anda...?
- a. Mau menikah tidak menghiraukan beda agama
 - b. Menikah karena terlanjur cinta
 - c. Menolak pinangan tersebut
 - d. Menerima karena harta

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, evaluasi

11. Judi dalam Islam itu hukumnya haram, apapun bentuknya. Disekitar kita banyak sekali orang melakukan judi bola, mereka bukan tidak tahu bahwa tindakan ini termasuk judi yang diharamkan dalam Islam. Apa yang anda lakukan ketika melihat hal ini?
- a. Ikut karena dapat uang banyak
 - b. Membiarkan
 - c. Menasehati agar tidak judi
 - d. Ikut-ikutan

Pengetahuan, pemahaman, analisi, sintesis

12. Meminum minuman keras seakan sudah menjadi kebudayaan di kalangan generasi muda kita. Padahal dalam Islam minuman keras ini hukumnya haram, baik yang menjual, membuat ataupun yang meminumnya. Bagaimana yang anda lakukan tentang hal ini?

- a. Ragu-ragu mengambil keputusan
- b. Saya tidak akan minum minuman keras karena haram
- c. Saya minum saja
- d. Mengikuti karena sudah budaya

Muamalah :

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, evaluasi

13. Dimasyarakat kita jual beli sistem ijon sudah lazim dilakukan. Padahal dalam Islam hukum jual beli seperti ini adalah haram. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini?

- a. Tidak melakukannya
- b. Ragu-ragu
- c. Melakukan
- d. Tidak tau

Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, analisis, evaluasi

14. Bunga bank dalam Islam itu ada yang membolehkan dan ada yang tidak. Namun, belakangan ini hampir seluruh masyarakat kita berhubungan dengan bank yang secara langsung tidak langsung akan bersentuhan dengan bunga bank. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini?

- a. Mengharamkan bunga bank
- b. Tetap berurusan dengan bank
- c. Tidak apa-apa karena dalam islam belum ada yang mengharamkan dan menghalalkan
- d. Menabung dirumah

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi

15. Sebagian para pedagang di pasar ada yang memberikan tambahan berat ditimbangan mereka, dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih

banyak. Dalam Islam hal ini disebut *riba*, yang hukumnya adalah haram. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini?

- a. Mengingatkan orang yang melakukan perbuatan hal itu
- b. Tidak apa-apa
- c. Membiarkan karena takut
- d. Pura-pura tidak tau

Ibadah :

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, evaluasi

16. Sholat merupakan rukun Islam yang kedua, apabila kita tidak menjalankannya mendapat dosa. Sebagai umat Islam tentu mengetahui hal ini, namun masih saja tidak menjalankan sholat. Apakah anda melakukan sholat?

- a. Iya
- b. Tidak
- c. jarang
- d. Kadang-kadang

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, evaluasi

17. Jika ada salah satu keluarga anda meninggal dunia, dan dia masih memiliki tanggungan Sholat, apa yang anda lakukan...

- a. Tidak mengqodo'
- b. Mengkodo' sholat
- c. Membiarkan
- d. Tidak tau menahu

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, evaluasi

18. Allah maha melihat, meha mengetahui dari semua yang anda lakukan. Pada suatu hari yang panas setelah pulang sekolah anda sendirian dirumah, ketika itu anda sedang berpuasa bulan Ramadhan. Apa yang anda lakukan..

- a. Makan
- b. Minum
- c. Membatalkan
- d. Tetap berpuasa

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, sintesis, evaluasi

19. Membayar zakat adalah kewajiban bagi mereka yang memiliki harta benda yang sudah memenuhi kewajiban untuk dizakati. Namun, banyak orang-orang yang memiliki kewajiban zakat tetapi mereka enggan membayar zakat. Apa yang anda lakukan jika anda seorang yang kaya?
- Membayar zakat
 - Enggan membayar zakat
 - Membiarkan harta
 - Tidak menunaikan zakat khawatir uangnya habis

Pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, evaluasi

20. Salah satu yang berbahaya diantara penyakit hati yang kita miliki adalah sifat egois, tidak mau kalah, menang sendiri. Sifat seperti ini biasanya banyak menghinggapi orang-orang yang diberi amanat jabatan atau kedudukan. Bagaimana sikapmu jika kamu dihadapkan dengan seorang ketua kelas yang otoriter?
- Mengikuti karena takut
 - Mengingatkan agar tidak berisikap seperti itu, karena tidak baik
 - Tidak tau apa yang harus dilakukan
 - Membiarkan selama kita tidak diperlakukan seperti itu.

ANGKET PERILAKU BERAGAMA

Sholat

- Apakah anda selalu melaksanakan sholat fardhu?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah andah mengerjakan sholat fardhu tepat waktu (menyegerakan sholat)?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah anda selalu berdhikir setelah sholat?
 - Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
- Apakah anda pernah melaksanakan sholat qobliyah dan ba'diyah?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Puasa

5. Apakah anda selalu menjalankan puasa romadhon ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Apakah anda selalu mengganti puasa ketika anda tidak puasa ramadhan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Ketika adzan maghrib berkumandang, apakah anda menyegerakan berbuka?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Apakah anda selalu puasa senin kamis?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Membaca Al-Qur'an

9. Setiap habis shalat Shubuh, apakah anda membaca al-Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah setiap hari anda membaca al Qur'an?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah anda dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Hubungan Sosial

12. Apakah anda selalu menolong teman yang sedang tertimpa musibah?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Jika pengemis, apakah anda memberikan shodaqoh?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

14. Apakah anda pernah memberikan bantuan kepada anak yatim?

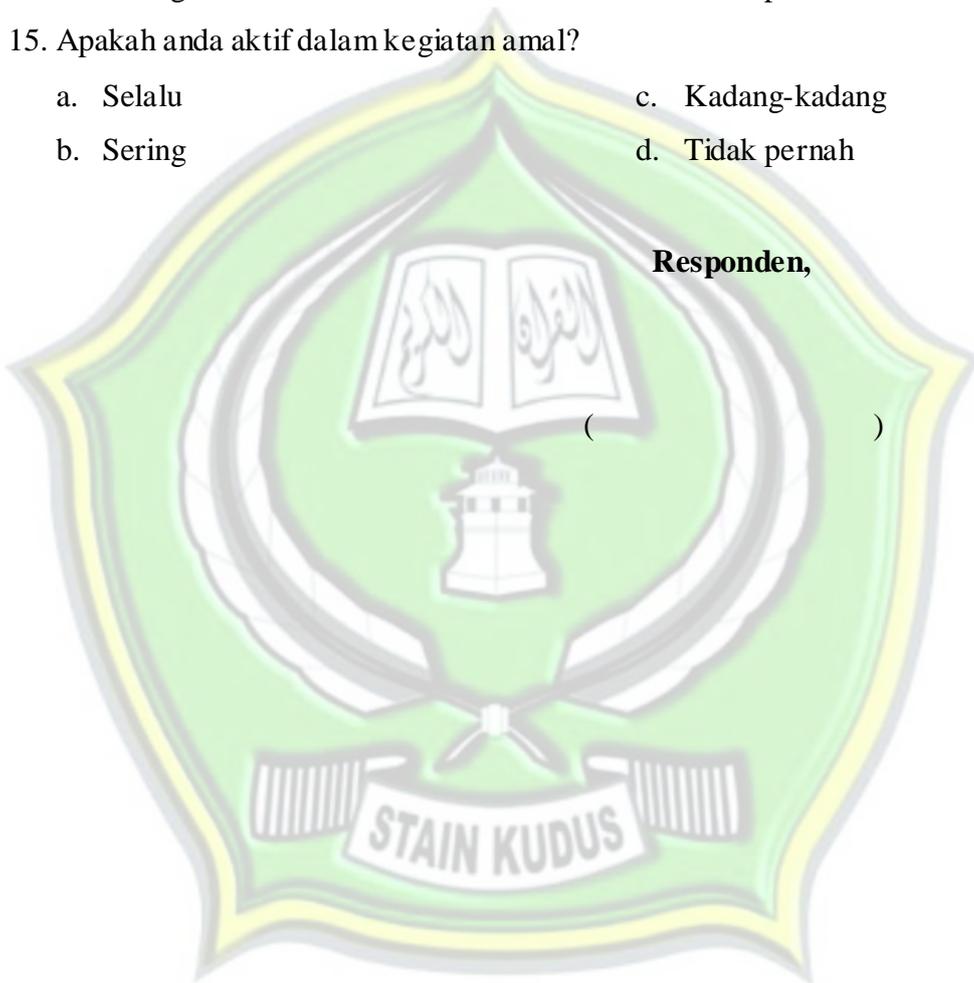
- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

15. Apakah anda aktif dalam kegiatan amal?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

Responden,

()



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN KOGNITIF (X)

No Resp	Jawaban Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	B	A	B	C	B	C	D	B	C	B	B	C	A	B	B	A	C	B	B	B
2	B	B	A	B	C	A	B	D	A	C	B	B	A	D	B	A	C	D	B	D
3	B	B	B	E	B	D	C	B	B	B	B	B	A	C	B	A	B	B	C	B
4	B	B	B	D	C	D	C	B	C	C	A	B	B	C	A	D	B	D	A	B
5	B	B	B	C	B	B	B	C	A	A	B	B	A	C	B	C	B	A	A	C
6	C	C	D	A	A	B	D	D	B	C	B	C	C	D	B	C	B	B	B	C
7	B	A	D	C	A	B	A	D	D	A	B	B	B	D	B	D	A	B	B	C
8	A	B	B	C	B	B	D	D	C	B	B	A	B	D	B	C	E	B	B	D
9	B	B	A	C	C	A	B	B	A	C	C	C	A	B	A	A	B	A	A	B
10	B	A	B	C	B	C	D	B	A	B	C	C	C	B	B	A	C	D	B	B
11	B	B	A	B	C	A	D	C	A	C	C	B	A	D	A	A	B	D	A	B
12	B	B	A	B	B	A	B	C	B	C	C	B	A	C	A	A	B	D	C	B
13	B	B	A	D	C	A	B	C	A	B	C	B	B	C	A	D	C	B	A	B
14	B	B	B	B	B	A	B	C	A	A	C	A	A	C	A	C	B	D	A	C
15	C	C	D	A	A	B	D	C	B	C	B	C	A	D	B	C	B	B	B	C
16	B	B	D	B	A	B	B	D	A	A	C	B	B	D	B	D	A	B	B	C
17	A	B	B	C	B	B	D	D	C	B	C	A	A	D	B	C	E	B	B	D
18	B	B	A	C	C	C	E	B	B	B	B	C	C	B	B	D	B	D	D	B
19	A	C	D	D	A	A	E	B	D	A	A	B	D	D	B	B	A	B	A	C
20	B	B	B	B	C	A	C	B	C	B	A	B	C	C	A	C	D	D	A	C
21	A	C	A	D	A	A	E	B	D	A	A	B	D	D	B	B	N	B	A	C
22	B	B	B	B	A	B	B	C	C	B	A	C	C	D	B	C	C	A	B	C
23	C	C	B	D	A	B	A	C	B	A	B	C	D	A	A	A	B	B	B	C
24	B	B	A	C	A	C	E	A	C	B	A	C	C	B	B	D	C	B	B	C
25	B	B	B	A	C	C	E	B	C	A	A	C	B	C	B	D	C	A	D	C
Kunci	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B

No Resp	NOMOR URUT/NOMOR BUTIR																				Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	4
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	13
3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	8
4	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	11
5	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	10
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2
7	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2
8	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
9	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	15
10	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	6
11	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	18
12	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	14
14	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	14
15	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	4
16	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	7
17	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	3
18	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	7
19	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	3
20	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	10
21	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	4
22	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
23	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	4
24	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
25	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	4
Jumlah	18	17	8	7	8	9	8	8	8	7	8	12	10	8	8	8	11	8	9	9	189

VALIDITAS TES SKOR DIKOTOMI

p	0.72	0.68	0.32	0.28	0.32	0.36	0.32	0.32	0.32	0.28	0.32	0.48	0.40	0.32	0.32	0.32	0.44	0.32	0.36	0.36
q	0.28	0.32	0.68	0.72	0.68	0.64	0.68	0.68	0.68	0.72	0.68	0.52	0.60	0.68	0.68	0.68	0.56	0.68	0.64	0.64
Mp	9.333	9.412	11.38	12	11.5	12	11.88	10.75	12.13	11.43	11.75	9.75	10.6	11	12.88	10.63	10	12	11	11.11
Mt	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56	7.56
SD	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124	5.124
rp bis(i)	0.555	0.527	0.511	0.540	0.527	0.650	0.578	0.427	0.611	0.471	0.561	0.411	0.484	0.461	0.712	0.410	0.422	0.594	0.504	0.520
r-tabel	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396
Ket	Valid																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20

RELIABILITAS TES SKOR DIKOTOMI

k	25																			
p x q	0.202	0.218	0.218	0.202	0.218	0.230	0.218	0.218	0.218	0.202	0.218	0.250	0.240	0.218	0.218	0.218	0.246	0.218	0.230	0.230
S(p x q)	4.426																			
St²	26.26																			
KR-20	0.866																			



UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN PERILAKU BERAGAMA (Y)

No Resp	Jawaban Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	1	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	35
2	4	1	2	2	4	1	1	2	3	3	4	2	2	3	2	36
3	4	2	2	1	3	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	31
4	4	4	2	2	4	1	2	2	1	4	4	4	4	2	2	42
5	4	3	3	3	4	1	1	3	3	3	4	4	3	3	2	44
6	4	1	4	2	3	1	1	3	3	3	2	2	2	2	3	36
7	4	2	4	2	4	1	3	3	3	4	4	2	2	2	3	43
8	3	2	2	1	4	1	1	2	3	4	4	2	3	2	4	38
9	2	2	2	2	2	1	2	3	4	3	2	2	2	2	2	33
10	4	2	3	2	4	1	3	3	3	3	3	3	4	3	4	45
11	3	1	3	3	4	1	1	3	3	4	3	2	1	1	2	35
12	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
13	4	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	4	3	2	34
14	2	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	2	4	4	3	33
15	3	2	2	1	4	1	1	2	3	4	4	2	3	2	4	38
16	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	32
17	4	2	3	2	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	46
18	3	1	3	3	4	1	1	3	3	4	3	2	1	1	2	35
19	4	2	3	3	4	2	3	3	1	2	3	3	4	3	3	43
20	3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	48
21	4	3	3	3	4	1	2	3	3	4	4	4	3	3	3	47
22	2	2	2	1	4	1	2	2	1	2	1	3	3	2	2	30
23	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	48
24	4	2	3	2	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	49
25	4	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	4	49
r hit	0.579	0.484	0.530	0.511	0.568	0.557	0.534	0.438	0.419	0.481	0.686	0.536	0.572	0.529	0.645	
r tabel	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	0.396	
ket	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	
k	15															
si ²	0.593	0.540	0.490	0.527	0.490	0.310	0.610	0.250	1.060	0.640	0.890	0.710	1.040	0.593	0.743	
Ssi ²	9.487															
st ²	40.31															
alpha	0.819															

HASIL JAWABAN KEMAMPUAN KOGNITIF KEAGAMAAN SISWA (X)

No Resp	Jawaban Pernyataan																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	B	A	A	B	C	A	B	A	A	C	C	A	A	D	A	A	B	D	B	A
2	B	B	A	B	C	A	D	C	A	C	B	A	A	C	A	A	D	B	A	B
3	B	B	C	B	C	C	B	C	B	A	C	B	C	A	A	A	B	D	A	C
4	B	B	A	B	A	A	B	C	A	C	C	B	A	C	C	A	A	B	A	B
5	B	A	C	A	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	B	A
6	C	B	A	C	C	A	A	C	A	A	C	B	A	C	A	C	B	D	A	B
7	B	B	A	C	C	D	B	C	B	C	B	B	A	D	A	A	B	D	A	C
8	B	B	A	B	B	A	B	C	A	A	C	A	D	C	C	A	D	D	C	B
9	B	B	A	B	C	A	B	B	A	C	C	B	A	C	B	A	B	B	B	B
10	B	B	C	B	C	A	A	C	A	C	C	B	C	C	A	A	B	D	A	B
11	A	A	A	B	C	A	B	C	A	A	C	B	A	A	A	A	B	D	A	D
12	B	B	A	A	C	D	B	C	B	C	C	B	D	C	A	C	B	D	C	C
13	B	B	C	B	C	A	B	C	A	A	A	B	A	C	A	C	C	D	A	B
14	B	B	A	C	A	A	B	C	A	A	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B
15	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	A	A	C	A	A	B	D	A	B
16	C	A	A	B	C	A	D	A	A	C	C	B	A	C	B	A	B	D	A	B
17	B	B	A	A	C	A	B	C	B	A	C	B	A	C	A	A	B	D	A	C
18	B	B	A	B	C	A	D	C	A	A	C	B	A	C	A	A	B	A	A	B
19	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	B	B	B
20	B	B	C	B	C	C	B	C	A	C	C	B	A	C	A	D	A	D	A	B
21	B	A	A	B	C	C	B	C	B	A	C	A	A	D	A	A	B	D	A	B
22	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	D	C	C	A	B	D	B	B
23	B	B	C	B	D	A	B	C	A	C	A	B	A	C	A	A	D	D	B	B
24	B	B	A	C	C	A	B	A	A	C	C	B	A	C	A	D	A	D	A	A
25	B	B	A	B	C	A	C	C	B	C	C	B	A	D	A	A	B	D	A	B
26	C	B	A	B	C	C	B	C	B	A	C	B	A	C	A	A	B	B	A	A
27	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	D	B	C	C
28	B	B	A	B	A	A	B	C	A	A	C	A	B	C	A	A	B	D	B	B
29	B	B	A	C	C	A	B	B	A	C	C	B	A	B	C	A	B	D	A	B
30	B	B	C	B	C	A	B	C	A	C	C	A	A	C	A	A	B	D	A	C
31	B	A	A	B	C	A	B	C	B	C	C	A	A	C	A	A	B	D	A	B

32	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B
33	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	A	B	D	B	A	B	D	A	A
34	B	B	C	C	C	C	B	C	B	C	C	B	A	C	A	A	A	B	A	B
35	B	B	A	B	C	A	B	C	A	B	C	B	A	C	A	A	D	B	B	B
36	C	B	A	C	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B
37	B	B	C	B	A	A	C	C	A	C	C	A	A	A	C	D	B	D	A	B
38	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	A	C	A	D	B	B	A
39	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	A	B	C	A	A	B	D	A	B
40	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	C	D	C	A	D	B	A	B
41	B	B	A	B	C	D	C	C	A	C	C	A	B	C	A	A	B	D	A	B
42	B	B	A	C	C	A	B	C	A	B	B	B	A	C	A	A	C	B	B	B
43	B	B	C	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	C	A	D	A	B	B
44	B	B	C	B	C	A	D	C	A	A	C	B	D	C	A	A	B	D	A	B
45	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	D	B	A	A
46	B	B	A	C	A	A	B	D	B	A	C	B	A	C	D	A	B	D	A	B
47	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	B	D	C	C	B	C	C	B
48	B	C	A	B	C	D	B	C	B	C	C	B	A	C	C	A	B	B	C	B
49	B	B	A	B	C	A	B	C	A	B	C	A	B	D	A	C	B	D	A	B
50	B	B	A	B	C	A	B	C	A	A	C	B	A	D	C	C	B	D	A	B
51	B	B	C	B	C	A	B	C	A	C	C	A	B	C	C	A	B	D	A	B
52	B	B	A	C	C	A	B	C	B	C	C	B	A	C	A	A	D	D	A	B
53	C	B	A	B	C	A	B	C	A	C	B	A	B	C	B	A	D	D	A	A
54	B	B	C	A	D	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	C	B
55	B	B	C	C	C	A	D	C	A	C	C	B	A	C	A	A	D	D	A	B
56	B	B	A	B	C	A	B	B	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	B	C
57	B	B	C	C	A	C	B	C	B	C	C	B	B	C	A	A	B	D	A	B
58	B	A	A	B	C	A	B	C	B	A	C	A	B	D	A	A	B	D	A	B
59	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	B	C
60	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	D	A	A	B	D	A	D
61	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	A	B	D	C	C	B	D	C	B
62	B	A	C	C	C	A	B	C	B	A	C	B	A	C	A	A	B	D	C	B
63	B	B	C	B	C	A	B	D	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	C	A
64	C	B	A	B	C	D	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	B	B
65	B	B	A	B	B	A	B	C	A	A	D	B	A	C	A	A	D	D	B	B
66	B	B	A	C	C	A	D	C	A	C	C	B	A	D	A	A	B	B	A	B
67	B	B	A	B	A	A	B	A	B	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B

68	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	C
69	B	B	A	C	C	A	B	C	B	A	C	A	A	C	C	D	B	D	A	B
70	B	B	C	C	C	A	B	C	B	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B
71	B	B	C	B	D	A	B	B	A	C	C	B	A	C	A	A	D	D	B	B
72	A	B	A	B	C	C	B	C	A	C	A	B	A	C	A	A	B	D	A	C
73	B	B	A	C	D	A	C	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B
74	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	C	A	C
75	B	B	A	B	C	A	B	C	B	A	C	A	B	C	A	C	B	D	C	B
Kunci	B	B	A	B	C	A	B	C	A	C	C	B	A	C	A	A	B	D	A	B



No Resp	NOMOR URUT/NOMOR BUTIR																				Jml	Nilai
	1	2	3	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	16	17	18	19	21	23	24		
1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	14	70
2	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	15	75
3	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	13	65
4	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	16	80
5	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	15	75
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	15	75
7	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	14	70
8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	13	65
9	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	16	80
10	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
11	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	75
12	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	13	65
13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	75
14	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
16	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	75
17	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
18	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17	85
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	18	90
20	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	80
21	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	17	85
23	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75
24	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	15	75
25	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
26	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	14	70
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	16	80
28	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	15	75
29	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	16	80
30	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	85
31	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100

33	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	15	75
34	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	14	70
35	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	16	80	
36	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
37	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	13	65
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	14	70
39	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
40	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	15	75
41	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
42	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	14	70	
43	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	15	75	
44	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	17	85	
46	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	14	70
47	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	14	70	
48	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	14	70	
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	15	75	
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	16	80	
51	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	16	80	
52	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	17	85	
53	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	13	65	
54	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	16	80	
55	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	16	80	
56	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17	85	
57	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	14	70	
58	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	14	70	
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	90	
60	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	18	90	
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	14	70	
62	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	70	
63	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	16	80	
64	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	17	85	
65	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75	
66	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	80	
67	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85	
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	95	

69	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	14	70
70	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
71	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	75
72	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	16	80
73	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
74	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	18	90
75	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	14	70



No Resp	Jawaban Pernyataan														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	A	A	C	C	B	B	C	C	C	C	A	B	C	C	C
2	A	A	C	C	B	A	D	C	B	B	A	B	C	B	C
3	A	B	C	D	B	A	B	D	C	C	C	C	C	C	B
4	A	D	C	C	B	B	C	B	D	A	A	A	A	C	C
5	A	C	B	B	B	A	B	B	B	B	A	A	B	B	C
6	A	A	A	C	B	A	B	B	B	B	B	B	B	C	B
7	A	B	A	C	B	A	B	B	B	A	A	C	C	C	B
8	B	B	C	D	B	A	D	C	B	A	A	B	B	B	A
9	C	A	C	C	C	B	B	A	A	A	B	B	B	C	C
10	A	A	B	C	A	B	B	B	B	B	B	B	A	B	A
11	B	A	B	B	B	A	B	B	B	A	B	C	B	B	C
12	A	B	B	B	B	B	B	B	D	C	B	B	A	B	B
13	A	C	B	B	C	C	B	B	D	C	C	A	A	B	C
14	C	A	B	D	B	B	C	C	A	A	B	C	A	A	B
15	B	A	C	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	B	A
16	A	C	B	B	B	A	C	B	B	A	B	A	C	B	B
17	B	C	B	D	A	A	A	C	D	C	C	B	B	B	B
18	A	A	B	B	B	C	A	B	B	B	A	B	B	B	A
19	A	A	B	C	B	B	B	B	A	A	A	A	A	B	A
20	A	B	A	C	A	B	C	B	B	B	A	C	A	A	A
21	A	A	C	C	A	B	C	C	C	C	A	C	C	C	C
22	A	A	C	C	B	A	A	C	B	B	A	B	B	B	C
23	A	B	C	D	B	A	A	C	C	C	C	C	B	C	B
24	A	D	C	C	B	A	D	C	D	A	B	B	B	C	C
25	A	A	B	B	A	A	A	B	B	B	A	A	B	B	C
26	A	A	A	C	B	A	B	B	B	B	C	C	C	B	B
27	A	B	A	C	B	A	A	B	B	A	A	C	C	C	B
28	B	A	C	D	A	A	D	C	B	A	B	B	B	C	A
29	C	B	C	C	C	A	B	B	A	A	C	B	B	B	B
30	A	B	B	C	A	B	A	B	B	B	B	B	A	B	A
31	B	A	B	B	B	B	B	B	B	A	B	C	D	D	C
32	A	B	B	B	B	B	B	B	C	C	B	B	A	B	B

33	A	B	C	C	C	A	D	C	D	C	C	A	A	B	B
34	C	B	C	D	B	A	C	C	D	C	C	C	A	A	B
35	B	C	C	B	A	B	C	C	A	A	A	A	B	B	B
36	A	C	B	B	A	B	C	B	B	A	A	A	B	B	B
37	C	B	C	D	A	A	C	C	D	C	D	B	B	C	C
38	B	C	B	C	B	C	C	B	C	B	A	B	B	B	A
39	A	B	B	C	A	B	C	B	A	A	A	A	A	B	A
40	A	B	A	C	B	B	C	B	B	A	B	C	A	A	A
41	A	A	C	C	A	B	C	C	C	C	A	C	C	C	C
42	A	A	C	C	A	A	D	C	B	B	B	C	C	B	B
43	A	B	C	D	B	A	D	C	C	C	C	C	C	B	B
44	A	D	C	C	A	A	C	C	D	A	A	A	A	C	C
45	A	C	B	B	A	A	D	B	B	B	A	A	B	B	C
46	A	A	A	C	B	A	D	B	B	B	C	C	C	C	B
47	A	B	A	C	A	A	B	B	B	A	B	C	C	C	B
48	B	B	C	D	A	A	D	C	B	A	B	C	B	C	A
49	C	B	C	C	C	A	C	B	A	A	C	C	C	C	C
50	A	B	B	C	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	A
51	B	A	B	B	A	A	D	B	B	A	B	C	C	C	C
52	A	B	B	B	A	B	B	B	D	C	B	B	A	B	B
53	A	B	C	C	C	A	D	C	D	C	C	A	A	B	C
54	C	B	C	D	B	A	C	C	D	C	C	C	A	A	B
55	B	C	C	B	B	B	C	C	A	A	A	A	A	B	A
56	A	C	B	B	B	A	C	B	B	A	A	A	B	B	B
57	C	B	C	D	A	A	C	C	D	C	D	B	B	C	C
58	A	C	B	B	A	C	B	B	C	B	A	B	B	B	A
59	A	B	B	C	B	B	C	B	A	A	A	A	A	B	A
60	A	B	A	C	B	B	C	D	A	A	A	C	A	A	A
61	A	A	C	C	A	D	C	D	C	C	A	C	C	C	C
62	A	A	C	C	A	A	D	C	B	B	A	C	C	B	C
63	A	B	C	D	B	A	D	D	C	C	C	C	C	C	B
64	A	D	C	C	D	B	B	B	D	B	A	A	A	C	C
65	B	C	B	B	B	A	C	B	B	B	A	A	B	B	C
66	A	B	A	C	A	A	D	B	B	B	C	C	C	C	B
67	A	B	A	C	A	B	B	B	B	B	A	C	C	C	B
68	B	B	B	C	B	B	C	D	B	A	A	C	B	C	A

69	C	B	C	C	D	A	C	A	A	B	C	C	C	C	C
70	A	B	B	C	A	A	B	B	B	B	B	A	A	B	A
71	B	A	B	B	B	A	D	A	B	A	B	C	D	B	B
72	A	B	B	B	D	D	B	B	D	C	B	B	A	B	B
73	A	B	C	C	C	A	D	C	D	C	C	A	A	B	C
74	C	B	C	D	B	A	C	C	D	C	C	C	A	A	B
75	B	B	C	B	A	B	C	C	A	C	B	B	B	B	A



No Resp	Jawaban Pernyataan															Jml
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	2	2	2	39
2	4	4	2	2	3	4	1	2	3	3	4	3	2	3	2	42
3	4	3	2	1	3	4	3	1	2	2	2	2	2	2	3	36
4	4	1	2	2	3	3	2	3	1	4	4	4	4	2	2	41
5	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	47
6	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
7	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	2	2	3	46
8	3	3	2	1	3	4	1	2	3	4	4	3	3	3	4	43
9	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	43
10	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	49
11	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	46
12	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	44
13	4	2	3	3	2	2	3	3	1	2	2	4	4	3	2	40
14	2	4	3	1	3	3	2	2	4	4	3	2	4	4	3	44
15	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	53
16	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	46
17	3	2	3	1	4	4	4	2	1	2	2	3	3	3	3	40
18	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	49
19	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	52
20	4	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	4	4	4	49
21	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	39
22	4	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	2	46
23	4	3	2	1	3	4	4	2	2	2	2	2	3	2	3	39
24	4	1	2	2	3	4	1	2	1	4	3	3	3	2	2	37
25	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	51
26	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	45
27	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	3	47
28	3	4	2	1	4	4	1	2	3	4	3	3	3	2	4	43
29	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	43
30	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	49
31	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	1	2	41
32	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	45

33	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	3	39
34	2	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	37
35	3	2	2	3	4	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	46
36	4	2	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	48
37	2	3	2	1	4	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	34
38	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	4	42
39	4	3	3	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	51
40	4	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	2	4	4	4	48
41	4	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	2	2	2	39
42	4	4	2	2	4	4	1	2	3	3	3	2	2	3	3	42
43	4	3	2	1	3	4	1	2	2	2	2	2	2	3	3	36
44	4	1	2	2	4	4	2	2	1	4	4	4	4	2	2	42
45	4	2	3	3	4	4	1	3	3	3	4	4	3	3	2	46
46	4	4	4	2	3	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	42
47	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	2	2	2	3	46
48	3	3	2	1	4	4	1	2	3	4	3	2	3	2	4	41
49	2	3	2	2	2	4	2	3	4	4	2	2	2	2	2	38
50	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
51	3	4	3	3	4	4	1	3	3	4	3	2	2	2	2	43
52	4	3	3	3	4	3	3	3	1	2	3	3	4	3	3	45
53	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	38
54	2	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	37
55	3	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	4	47
56	4	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	48
57	2	3	2	1	4	4	2	2	1	2	1	3	3	2	2	34
58	4	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	46
59	4	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	50
60	4	3	4	2	3	3	2	1	4	4	4	2	4	4	4	48
61	4	4	2	2	4	1	2	1	2	2	4	2	2	2	2	36
62	4	4	2	2	4	4	1	2	3	3	4	2	2	3	2	42
63	4	3	2	1	3	4	1	1	2	2	2	2	2	2	3	34
64	4	1	2	2	1	3	3	3	1	3	4	4	4	2	2	39
65	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	45
66	4	3	4	2	4	4	1	3	3	3	2	2	2	2	3	42
67	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	45
68	3	3	3	2	3	3	2	1	3	4	4	2	3	2	4	42

69	2	3	2	2	1	4	2	4	4	3	2	2	2	2	2	37
70	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	50
71	3	4	3	3	3	4	1	4	3	4	3	2	1	3	3	44
72	4	3	3	3	1	1	3	3	1	2	3	3	4	3	3	40
73	4	3	2	2	2	4	1	2	1	2	2	4	4	3	2	38
74	2	3	2	1	3	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	37
75	3	3	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	4	44



Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Kognitif Siswa	75	65	100	78.27	7.948
Perilaku Beragama Siswa	75	34	53	43.16	4.682
Valid N (listwise)	75				

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Kognitif Siswa	75	78.27	7.948	.918

One-Sample Test

	Test Value = 70					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Kognitif Siswa	9.007	74	.000	8.267	6.44	10.10

T-Test

One-Sample Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perilaku Beragama Siswa	75	43.16	4.682	.541

One-Sample Test

	Test Value = 42					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Perilaku Beragama Siswa	2.146	74	.035	1.160	.08	2.24

Correlations

		Kemampuan Kognitif Siswa	Perilaku Beragama Siswa
Kemampuan Kognitif Siswa	Pearson Correlation	1	.474(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	75	75
Perilaku Beragama Siswa	Pearson Correlation	.474(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	75	75

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



DOKUMENTASI PENULIS DI SMK NU MIFATAHUL FALAH



GEDUNG SMK NU MIFTAHUL FALAH



PENULIS DAN KEPALA SMK NU MIFTAHUL FALAH PADA SAAT PENELITIAN



**PENULIS DAN PARA SISWI SMK NU MIFTAHUL FALAH
SAAT PEMBAGIAN ANGKET PENELITIAN**



PENULIS DENGAN BEBERAPA PENGURUS OSIS YANG MEMBANTU SAAT PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : USWATUN CHASANAH
Tempat/ tanggal lahir : Kudus, 10 November 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Ds. Bae Bendo RT 01 RW 02 Bae Kudus

Riwayat Pendidikan :

1. TK Pertiwi Bae III lulus tahun 1995
2. SD N 3 Bae, lulus tahun 2001
3. MPTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus lulus 2002
4. MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus lulus tahun 2005
5. MA NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus lulus tahun 2008
6. Mahasiswa STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah/ PAI Angkatan 2008

Demikian riwayat pendidikan ini dibuat sebenar-benarnya, kepada yang berkepentingan harap menjadi maklum adanya.

Penulis,

Uswatun Chasanah
NIM 108 105